

Wilson
HQ 1104
T 83+



Trisula

No. 5

1966



KEDJUDJURAN
KEBERANIAN
KESUTJIAN

MADJALAH UNTUK WANITA
BERDJUANG

Trisula

Penerbit :

Pusat Pimpinan Perwari
Taman Tangkuban Prahu 6
Tilpun : Menteng 247

*

Idzin terbit :

Keputusan Menteri Penerangan No.
0086/R/SK/DPHM/SIT/1965
Tanggal 20 Agustus 1965
Keputusan Penguasa Perang Daerah
Djakarta Raya
No. Kep. — 035 P/X/1965
Tanggal 16 Oktober 1965

Keputusan Menteri Penerangan No.
0139/SK/DPHM/SIT/1965
Tanggal 2 Maret 1966

*

Pertjetakan :

"Endang"

*

Ketua Redaksi/Penanggung Djawab :
NJ. T. SUJUD

*

Anggaupa² Redaksi :

Nj. S. Soelaiman S.H.
Nj. M. Hutasoit
Nj. Rochah Sardjono S.H.
Nj. Dr. Jetty Noor
Nj. Andreas Sastrohusodo

*

Administrasi :

Nj. Sumarjo
Nj. Sastroatmodjo

*

Harga Langganan :

Anggaupa PERWARI Rp. 2,—
Untuk Umum Rp. 2,50
Iklan/per mm. Rp. 0,50.

I S I :

- Pondjelasan U.U.D. 1945.
- Darah Tjampuran.
- Sri Anakku Sajang.
- B e r s i k.
- Mode (Badju Dingin).
- Menjegatkan Kembali Masalah Undang² Perkawinan.
- Varia Bandjir.
- Seni Dapur.
- Kisah Bunga.
- Sumbangan Sektor Grafika Terhadap Pembangunan.
- Pak Said Djadi Deputy Menteri.

MENGHIAS KULIT :

Sang Pemetik Daun Teh pun memimpin suatu Masyarakat Indonesia indah dimana ia dapat hidup mentjukupi kebutuhannya dari penghasilannya se-hari².

R A L A T

Hal. 26 kolom 3 baris 4 terdapat kesalahan sbb. : Ada djuga jang berkata bahwa dari Masyarakat seharusnya : Ada djuga jang menamakan kau Bidadarti dari Masyarakat.

R e d a k s i.

Pendjelasan tentang Undang² Dasar Negara R.I. Th. 1945

(DIKUTIP DARI HARIAN DWIKORA).

U M U M :

1. Undang² Dasar, Sebagian Dari Hukum Dasar.

UNDANG-UNDANG DASAR suatu Negara ialah hanya sebagian dari hukumnya dasar Negara itu. Undang² Dasar ialah hukum dasar yang tertulis, sedang disampingnya Undang² Dasar itu berlaku juga hukum dasar yang tidak tertulis, ialah aturan² dasar yang timbul dan terpelihara dalam praktik penyelenggaraan Negara, meskipun tidak ditulis.

Memang untuk menjelidiki hukum dasar (*droit constitutionnel*) suatu Negara, tidak cukup hanya menjelidiki pasal² Undang² Dasarnya (*loi constitutionnelle*) saja, akan tetapi harus menjelidiki juga sebagaimana praktik-nja dan bagaimana suasana kebatinannya (*geistlichen Hintergrund*) dari Undang² Dasar itu.

Undang² Dasar Negara mana pun tidak dapat dimengerti kalau hanya dibatja teksnja saja. Untuk mengerti Undang² Dasar dari satu Negara kita harus mempelajari juga bagaimana terdjadinja tekst itu harus diketahui, keterangan²nja dan juga harus diketahui dalam suasana apa tekst itu dibikin.

II. Pokok² pikiran dalam pembukaan.

Apakah pokok² yang terkandung dalam pembukaan Undang² Dasar.

1. "Negara" begitu bunjinja — yang melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dengan berdasar atas persatuan dengan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh Rakjat Indonesia. Dalam pembukaan ini diterima aliran pengertian Negara Persatuan, Negara yang melindungi dan meliputi segenap Bangsa seluruhnja. Djadi Negara mengatasi segala paham golongan, mengatasi segala paham perseorangan. Negara, menurut pengertian "pembukaan" itu menghendaki persatuan, meliputi segenap Bangsa Indonesia seluruhnja. Inilah suatu dasar Negara yang tidak boleh dilupakan.
2. Negara hendak mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh Rakjat.
3. Pokok yang ketiga yang terkandung dalam "pembukaan" ialah Negara yang berkedaulatan Rakjat, berdasarkan atas kerakjatan dan permusyawaratan perwakilan. Oleh karena itu sistim Negara yang terbentuk dalam undang² dasar harus berdasar atas kedaulatan Rakjat berdasar atas permusyawaratan perwakilan. Memang aliran ini sesuai dengan sifat masyarakat Indonesia.
4. Pokok pikiran yang keempat, yang terkandung dalam pembukaan ialah Negara berdasar atas ke-Tuhanan Jang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

Oleh karena itu undang² dasar harus mengandung isi yang mewajibkan Pemerintah dan lain penyelenggara Negara, untuk memelihara budipekerti kemanusiaan yang luhur dan memegang teguh tjita² moral Rakjat yang luhur.

III. Undang² Dasar Mentjiptakan Pokok² Pikiran Jang Terkandung Dalam Pasalnja.

Pokok² pikiran tersebut meliputi suasana kebatinan dari undang² dasar Negara Indonesia. Pokok² pikiran ini mewujudkan tjita² hukum (*Rechtsidee*), yang menguasai hukum dasar Negara, baik hukum yang tertulis (undang² dasar), maupun hukum yang tidak tertulis.

Undang² Dasar mentjiptakan pokok² pikiran ini dalam pasal²nja.

IV. Undang² Dasar Bersifat Singkat Dan Soepel.

Undang² Dasar hanya memuat 37 pasal. Pasal² lain hanya memuat peralihan dan tambahan. Maka rentjana ini sangat singkat djika dibanding-

Maka telah tjukup djikalau undang² dasar hanya memuat aturan² kan misalnja dengan undang² dasar Pilipina. pokok, hanya memuat garis² besar sebagai instruksi kepada Pemerintah Pusat dan lain² penjelenggara Negara untuk menjelenggarakan kehidupan Negara dan kesedjahteraan sosial terutama bagi Negara baru dan Negara muda, lebih baik hukum dasar jang tertulis itu hanya memuat aturan² pokok, sedang aturan² jang menjelenggarakan aturan-pokok itu diserahkan kepada undang² jang lebih mudah tjaranja membuat, merubah dan mentja-but.

Demikianlah sistim undang² dasar.

Kita harus senantiasa ingat kepada dinamik kehidupan masjarakat dan Negara Indonesia. Masjarakat dan Negara Indonesia tumbuh, djaman berubah, terutama pada djaman revolusi lahir batin sekarang ini.

Oleh karena itu kita harus hidup setjara dinamis, harus melihat segala gerak-gerik kehidupan masjarakat dan Negara Indonesia.

Berhubung dengan itu djanganlah ter-gesa² memberi kristalisasi, memberi bentuk (Gestaltung) kepada pikiran² jang masih mudah berubah.

Memang sifat aturan jang tertulis itu mengikat. Oleh karena itu, makin "soepel" (elastic) sifatnja aturan itu, makin baik. Djadi kita harus mendjaga supaya sistim undang² dasar djangan sampai ketinggalan djaman. Djangan sampai kita membikin undang² jang lekas usang ("verouderd"). Jang sangat penting dalam pemerintahan dan dalam hidup Negara, ialah semangat para penjelenggara Negara, semangat para Pemimpin pemerintahan. Meskipun dibikin undang² dasar jang menurut kata²nja bersifat kekeluargaan, apabila semangat para penjelenggara Negara, para pemimpin pemerintahan itu bersifat perseorangan, undang² dasar tadi tentu tidak ada artinja dalam praktek. Sebaliknya meskipun undang² dasar itu tidak sempurna, akan tetapi djikalau semangat para penjelenggara pemerintahan baik, undang² dasar itu tentu tidak akan merintanginya Negara. Djadi jang paling penting ialah semangat. Maka semangat itu hidup atau dengan lain perkataan, dinamis. Berhubung dengan itu, hanya aturan² pokok sadja harus ditetapkan dalam undang² dasar, sedangkan hal² jang perlu untuk menjelenggarakan aturan² pokok itu harus diserahkan kepada undang-undang.

SISTIM PEMERINTAHAN NEGARA.

Sistim pemerintahan Negara jang ditegaskan dalam Undang² Dasar ialah :

I. Indonesia, ialah Negara jang berdasar atas Hukum (Rechtsstaat).

II. Sistim Konstitusionil.

1. Negara Indonesia berdasar atas Hukum (Rechtsstaat) tidak berdasar atas kekuasaan belaka (Machtsstaat).
2. Pemerintah berdasar atas sistim konstitusi (hukum dasar) tidak bersifat absolutisme (kekuasaan jang tidak terbatas).

III. Kekuasaan Negara jang tertinggi ditangan Madjelis Permusjawaratan Rakjat (die gesamte Staatsgewalt liegt allein bei de Madjelis).

3. Kedaulatan rakjat dipegang oleh suatu Badan, bernama "Madjelis Permusjawaratan Rakjat" sebagai pendjelmaan seluruh Rakjat Indonesia (Vertretungsergan des Willens der Staatvolkes). Madjelis ini menetapkan garis² besar haluan Negara. Madjelis ini mengangkat Kepala Negara (Presiden) dan Wakil Kepala Negara (Wakil Presiden). Madjelis inilah jang memegang kekuasaan Negara jang tertinggi, sedang Presiden harus mendjalankan haluan Negara menurut garis² besar jang telah ditetapkan oleh Madjelis.

Presiden jang diangkat oleh Madjelis, tunduk dan bertanggung-djawab kepada Madjelis. Ia ialah "Mandataris" dari Madjelis, ia berwadjib mendjalankan putusan² Madjelis.

Presiden tidak "heben", akan tetapi "untergeordnet" kepada Madjelis.

IV. Presiden ialah penjelenggara Pemerintah Negara yang tertinggi dibawahnya Madjelis.

Dibawah Madjelis Permusjawaratan Rakjat Presiden ialah penjelenggara Pemerintah Negara yang tertinggi.

Dalam menjalankan pemerintahan Negara, kekuasaan dan tanggungjawab adalah ditangan Presiden (concentration of power and responsibility upon the President).

V. Presiden tidak bertanggung-djawab kepada Dewan Perwakilan Rakjat.

Disampingnya Presiden adalah Dewan Perwakilan Rakjat. Presiden harus mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakjat untuk membentuk Undang² (Gesetzgebung) dan untuk menetapkan anggaran pendapatan dan belanja Negara ("Staatsbegroting").

Oleh karena itu Presiden harus bekerja bersama² dengan Dewan, akan tetapi Presiden tidak bertanggung-djawab kepada Dewan artinya kedudukan Presiden tidak tergantung daripada Dewan.

VI. Menteri Negara ialah pembantu Presiden; Menteri Negara tidak bertanggung-djawab kepada Dewan Perwakilan Rakjat.

Presiden mengangkat dan memperhentikan Menteri² Negara. Menteri² itu tidak bertanggung-djawab kepada Dewan Perwakilan Rakjat. Kedudukannya tidak tergantung daripada Dewan, akan tetapi tergantung daripada Presiden. Mereka ialah pembantu Presiden.

VII. Kekuasaan Kepala Negara tidak tak terbatas.

Meskipun Kepala Negara tidak bertanggung-djawab kepada Dewan Perwakilan Rakjat, ia bukan "diktator" artinya kekuasaan tidak tak terbatas.

Diatas telah ditegaskan, bahwa ia bertanggung-djawab kepada Madjelis Permusjawaratan Rakjat. Ketjuai itu ia harus memperhatikan sungguh² suara Dewan Perwakilan Rakjat.

Kedudukan Dewan Perwakilan Rakjat.

Kedudukan Dewan Perwakilan Rakjat adalah kuat. Dewan ini tidak bisa dibubarkan oleh Presiden (berlainan dengan sistem parlementair). Ketjuai itu anggota² Dewan Perwakilan Rakjat semuanya merangkap menjadi anggota Madjelis Permusjawaratan Rakjat. Oleh karena itu Dewan Perwakilan Rakjat dapat senantiasa mengawasi tindakan² Presiden dan jika Dewan menganggap bahwa Presiden sungguh melanggar haluan Negara yang telah ditetapkan oleh undang² dasar atau oleh Madjelis Permusjawaratan Rakjat, maka Madjelis itu dapat diundang untuk bersidang istimewa agar supaya bisa minta pertanggungan-djawab kepada Presiden.

Menteri² Negara bukan pegawai tinggi biasa.

Meskipun kedudukannya Menteri Negara tergantung daripada Presiden, akan tetapi mereka bukan pegawai tinggi biasa oleh karena Menteri² lah yang terutama menjalankan kekuasaan Pemerintah (pouvoir executief) dalam praktek.

Sebagai pemimpin Departemen, Menteri mengetahui seluk-beluknya hal² yang mengenai lingkungan pekerjaannya. Berhubung dengan itu Menteri mempunyai pengaruh besar terhadap Presiden dalam menentukan politik Negara yang mengenai Departemennya. Memang yang dimaksudkan ialah, para Menteri itu Pemimpin² Negara.

Untuk menetapkan politik Pemerintah dan koordinasi dalam Pemerintahan Negara pada Menteri bekerja bersama, satu sama lain se-erat²nya dibawah pimpinan Presiden.

TENTANG PASAL-PASAL.

BAB I

Bentuk dan kedaulatan Negara.

PASAL 1.

Menetapkan bentuk Negara Kesatuan dan Republik, mengandung isi pokok pikiran kedaulatan rakyat.

Madjelis Permusjawaratan Rakyat, ialah penjelenggara Negara yang tertinggi. Madjelis ini dianggap sebagai pendjelmahan Rakyat, yang memegang Kedaulatan Negara.

BAB II

MADJELIS PERMUSJAWARATAN RAKJAT.

PASAL 2.

Maksudnja ialah, supaya seluruh rakyat, seluruh golongan seluruh daerah akan mempunjai wakil dalam Madjelis, sehingga Madjelis itu akan betul² dapat dianggap sebagai pendjelmahan rakyat.

Jang disebut "Golongan²" ialah Badan² seperti koperasi Serikat Sekerdja dan lain² Badan Kolektif. Aturan demikian memang sesuai dengan aliran zaman. Berhubung dengan andjuran mengadakan sistem koperasi dalam ekonomi, maka ajat ini mengingat akan adanya golongan² dalam Badan² ekonomi.

AJAT 2

Badan yang akan besar djumlahnja bersidang se-dikit²nja sekali dalam 5 tahun. Se-dikit²nja, djadi kalau perlu dalam 5 tahun, tentu boleh bersidang lebih dari sekali dengan mengadakan Persidangan istimewa.

PASAL 3.

Oleh karena Madjelis Permusjawaratan Rakyat memegang kedaulatan Negara, maka kekuasaannya tidak terbatas, mengingat dinamik masyarakat, sekali dalam 5 tahun, Madjelis memperhatikan segala yang terdjadi dan segala aliran² pada waktu itu dan menentukan haluan² apa yang hendaknja dipakai untuk dikemudian hari.

BAB III

KEKUASAAN PEMERINTAH NEGARA

AJAT 2

PASAL 4 DAN PASAL 5

Presiden ialah Kepala kekuasaan executive dalam Negara. Untuk mendjalankan undang², ia mempunjai kekuasaan untuk menetapkan peraturan Pemerintah ("pouvoir reglementaire").

PASAL 5 AJAT 1

Ketjuai "executive power", Presiden ber-sama² dengan Dewan Perwakilan Rakyat mendjalankan "legislative power" dalam Negara.

PASAL² 6, 7, 8, 9

Telah djelas.

Pasal² : 10, 11, 12, 13, 14 dan 15.

Kekuasaan² Presiden dalam pasal² ini, ialah konsekwen dari kedudukan Presiden sebagai Kepala Negara.

BAB IV
DEWAN PERTIMBANGAN AGUNG
PASAL 16.

Dewan ini ialah sebuah Council of State jang berwadjab member pertimbangan² kepada Pemerintah. Ia sebuah Badan Penasehat belaka.

BAB V
KEMENTERIAN NEGARA
PASAL 17.

Lihatlah diatas.

BAB VI
PEMERINTAHAN DAERAH
PASAL 18.

I. Oleh karena Negara Indonesia itu suatu "eenheidsstaat", maka Indonesia tak akan mempunjai daerah didalam lingkungannya jang bersifat "Staat" djuga.

Daerah Indonesia akan dibagi dalam daerah propinsi, dan daerah propinsi akan dibagi pula dalam daerah jang lebih ketjil.

Daerah² itu bersifat autonoom (streek — dan locale rechtgemeenschappen) atau bersifat daerah administrasi belaka, semuanya menurut jang akan ditetapkan dengan undang².

Di-daerah² jang bersifat autonoom akan diadakan badan perwakilan daerah oleh karena didaerah pun pemerintahan akan bersendi atas dasar permusjawaratan.

II. Dalam territoir Negara Indonesia terdapat $\pm$ 250 "Zelfbesturende landschappen" dan Volksgemeenschappen, seperti desa di Djawa dan Bali, negeri di Minangkabau, dusun dan marga di Palembang dan sebagainya. Daerah² itu mempunjai susunan asli, dan oleh karenanya dapat dianggap sebagai daerah jang bersifat istimewa.

Negara Republik Indonesia menghormati kedudukan daerah istimewa tersebut dan segala peraturan Negara jang mengenai daerah itu akan mengingat hak² asal-usul daerah tersebut.

BAB VII
DEWAN PERWAKILAN RAKJAT
PASAL²: 19, 20, 21 DAN 23

Lihatlah diatas, halaman 10 dan 11.

Dewan ini harus memberi persetujuannya kepada tiap² rantjangan undang² dari Pemerintah. Pun Dewan mempunjai hak inisiatif untuk menetapkan undang².

III. Dewan ini mempunjai djuga hak begroting pasal 23. Dengan ini, Dewan Perwakilan Rakjat mengontrol Pemerintah.

Harus diperingati pula bahwa semua anggota Dewan ini merangkap anggota Madjelis Permusjawaratan Rakjat.

PASAL 22.

Pasal ini mengenai "noodveror deningsrecht" Presiden. Aturan sebagai ini memang perlu diadakan agar supaja keselamatan Negara dapat didjamin oleh Pemerintah dalam keadaan jang genting, jang memaksa Pemerintah untuk bertindak lekas dan tepat. Meskipun demikian, Pemerintah karena itu peraturan Pemerintah dalam pasal ini, jang kekuatannya sama dengan Undang² harus disjahkan pula Dewan Perwakilan Rakjat.

BAB VIII
HAL KEUANGAN
PASAL 23.
AJAT: 1, 2, 3, 4

Ajat 1 memuat Begroting Dewan Perwakilan Rakjat.

Tjara menetapkan anggaran pendapatan dan belandja adalah suatu

Tentang Pengertian

MERDEKA

(ANTARA)

Pengertian "MERDEKA" disini menurut Pak Said mempunyai 3 arti jaitu :

1. **MERDEKA** jang berarti kemampuan (ability) dan independent (BERDIKARI) kulturil. Dalam lapangan ekonomi dan sosial M. Said mengatakan kita harus mengambek-parama-artakan jang essensial jaitu pangan jang sehat dan sandang jang tjukup dan sederhana serta berdikari atas prinsip "sugih tanpo-bondo". Djanganlah kita bertindak mentjari kursi dan redjeki untuk kepentingan pribadi dengan merugikan orang lain.

Dalam hal ini Pak Said menekankan kalau saudara mentjintai Negara dan dunia pendidikan djanganlah se-kali² saudara merasa telah berkorban.

Sebab pengurbanan berarti menghendaki balas djasa, balas budi. Tapi sebaliknya tanjakanlah pada dirimu, apa jang dapat kau sumbangkan, berikan pada Negara dan Bangsa.

2. **MERDEKA** jang berarti "bebas untuk" (free to) jaitu bebas menentukan nasib sendiri menurut kemampuan masing² (the right of self determination). Dan ini harus diimbangi dengan ketertiban dan kebahagiaan masjarakat.
3. **MERDEKA** berarti "bebas dari" (free from) jaitu bebas dari kesewenang²an terhadap kodrat alam dan kodrat ILLAHI.

Kebebasan disini tidak hanja berarti bebas dari penindasan oleh suatu Bangsa terhadap Bangsa lain, dus anti kolim dan nekolim, tapi djuga penindasan dan kesewenang²an dari suatu klik atau golongan. Menurut Pak Said anti nekolim ini harus kita mulai dari keluarga sendiri. Djanganlah kita berkaok-kaok anti nekolim tapi dirumah tangga sendiri praktek² nekolim itu didjalankan. Terhadap kodrat alam kita harus menjesuaikan diri dengan alam, mentjiptakan hukum² jang dapat menaklukkan alam untuk dimanfaatkan bagi kesedjahteraan Ummat Manusia. Selandjutnja terhadap kodrat ILLAHI kita hendaknja mempunyai kejakinan, djangan plin-plan. Sebab orang² jang benar² progressif revolusioner haruslah satu antara kata dan perbuatan.

ANGKATAN 66.

Berbitjara tentang Angkatan 66, Pak Said menandakan angkatan baru ini benar² merupakan tenaga sosial control, pendobrak kelaliman dan penjelwengan² dari angkatan sebelumnya. Achirnja dinasehatkan oleh Pak Said hendaknja KAMI dan KAPPI djanganlah merasa mabuk kemenangan jang dapat menodai perdjjuangan jang murni itu supaya menghindarkan diri dari ekkses² dan perbuatan² jang destruktif, tapi salurkanlah semangat jang meluap² itu kearah jang konstruktif dengan sembojan "BELADJAR DAN BERDJOANG".

Dari Buku Sarinah; Sarinah Dalam Perjuangan Rep. Indonesia

Dari Buku : S A R I N A H.

LIHATLAH Undang-undang Dasar Republik kita. Djikalau dikatakan, bahwa Undang-undang Dasar Republik kita itu satu undang² dasar yang sama sekali sosialis, maka itu tidak benar. Tetapi djuga, djikalau dikatakan, bahwa ia satu undang² dasar yang sama sekali bugerlijk, itupun tidak benar.

Fatsal 33 yang berbunyi :

- 1) Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan ;
- 2) Tjabang² produksi yang penting bagi Negara dan yang menguasai hadjat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara ;
- 3) Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar² kemakmuran Rakyat ;

dan fatsal 34 yang berbunyi :

Fakir miskin dan anak² yang terlantar dipelihara oleh Negara, — fatsal² itu menghilangkan sifat yang "sama-sekali bugerlijk" itu. Didalam fatsal² itu dibuat **permulaan** daripada usaha memberantas kapitalisme. Fatsal² itu adalah fatsal² yang mengatur permulaan daripada usaha menjelenggarakan sosialisme. Undang² Dasar kita adalah undang² dasar satu Negara yang sifatnja di-tengah² kapitalisme dan sosialisme, undang² dasar satu Negara yang benar dengan kakinja masih berdiri di bumi yang bugerlijk, tetapi didalam kandungannya telah hamil dengan kandungan masyarakat sosialisme, undang² dasarnya satu Negara dus yang tidak "diam", tidak "statis", melainkan **dinamis**, jaitu bergerak menuju kesusunan baru, berdjombang menuju kesusunan baru. Negara kita adalah satu "Negara Peralihan", satu Negara yang dengan sadar memperdjombangkan peralihan, satu Negara yang **revolusioner**.

Memang segenap djiwanja adalah djiwa yang revolusioner. Nasionalismenja adalah nasionalisme yang revolusioner, nasionalisme yang sekarang pun telah dengan langsung mengemukakan perhubungannya dengan kemanusiaan, nasionalisme yang biasa saja namakan socio-nasionalisme. Demokrasinja adalah demokrasi yang revolusioner, demokrasi rakyat se-penuh².nja yang sadar akan kekurangannya demokrasi politik á la Barat, dan karenanja mendjelmakan demokrasi politik dan ekonomi, (yang hanya sempurna dalam alam sosialisme), demokrasi yang biasa saja namakan socio-demokrasi. Ke-Tuhanannya bukan ke-Tuhan-an dari satu agama sadja, tetapi ke-Tuhan-an yang memberi tempat kepada semua orang yang ber-Tuhan. Djiwa revolusioner ini, terutama sekali socio-nasionalismenja dan socio-demokrasinja, adalah terang satu "pembawaan" daripada sifat peralihan (sifat **transisi**) daripada Negara kita itu, terang satu "djembatan" antara ideologi² bugerlijk dan ideologi² sosialis.

MURID-MURID kelas-kelas terendah dari suatu Sekolah Dasar keluar setjara teratur dari ruangan kelas. Seperti biasa, dari pintu kelas mereka sudah mulai berlari² kepintu-gerbang, ada pula yang berdjalan dengan tenang, ada yang ber-sorak² dan ada pula yang ber-dorong²an, semua kelihatan bergerak menudju kedjalan besar. Di antara sekian banyak murid, ada seorang anak perempuan berdjalan agak menjendiri. Tak djauh dari anak ini ada sekelompok anak² yang ber-teriak² sambil menundjuk kepanja :

"Hai kawan², lihat itu dia, si-anak pirang, rambut djagung. "Mereka tertawa ter-bahak². Anak perempuan yang ditertawakan ini, LISELOTTE namanja, melihat kekiri dan kekanan, seperti ada yang ditjaringja, sambil berdjalan ber-gegas². Pada mukanja kelihatan rasa sedih yang ditahannja karena ditertawakan oleh anak² lain. Tak lama datanglah ber-lari² kepadanya seorang anak laki² berumur 9 tahun, kakak LISELOTTE, namanja SUHERMAN. Dia mengepalkan tindjunja kearah kelompok anak² jg. mener-tawakan adiknja tadi, sambil berkata : "Djangan kalian ganggu adik saja, dia kan tidak mengganggu kalian." Lalu dibimbingnja adiknja dan dihiburnja dengan mengatakan: "Adik abang yang manis, mari lekas kita pulang, dirumah nanti kita akan bermain dengan mainan yang baru dibelikan ibu kemarin".

Perawakan kedua anak ini lebih besar dan lebih besar dari teman² yang seumurnja. Njata benar bahwa mereka bukan anak Indonesia asli.

*
**

LISELOTTE rambutnja pirang, hidungnja agak pesek, kulitnja putih, sedangkan Suherman rambutnja hitam, hidungnja mantjung dan warna kulitnja langsung. Wadjah kedua anak ini menunjukkan djelas kelahiran tjampuran.

Sesampai mereka dirumah, ibu segera memahami, bahwa ada lagi yang terdjadi sebagai telah sering dialami oleh anak²nja. Ibu segera menghibur LISELOTTE dengan

Darah Tjampuran

mainan yang baru dibelikan, SUHERMAN menemani adiknja bermain. Ibu kedua anak ini turunan asing, tubuhnja besar, rambutnja pirang dan matanja biru.

Sesudah ibu menjuruh anaknja bermain, ia sendiri pergi kekamarnja dan berbaring diatas divan, bermenung mengenangkan kesulitan² yang dihadapinja selama dalam perkawinannja

*
**

LUISE, begitulah nama si-ibu tadi, berasal dari daerah pegunungan Djerman Selatan, semasa mudanja adalah mahasiswi dari suatu Universitas di Djerman Barat yang terkenal dan memilih bidang-pelajaran Kebudayaan Timur. Ia sangat tertarik oleh kebudayaan Indonesia, yang bertjorak warnawarni, tetapi pada dasarnya menundjukkan jiwa yang satu. Dua belas tahun yang lalu, di Universitas ini ia berkenalan dengan seorang dokter muda dari Indonesia, ARNANTO namanja, yang telah ditugaskan oleh Pemerintah Indonesia untuk melanjutkan pekdjaran dalam Ilmu-bedah. Perkenalan itu telah membawa kepada pertjintaan yang murni dan tak lama kemudian mereka kawin, hidup dalam rukun dan damai selama 3 tahun. Sewaktu ARNANTO dan isterinja pulang ke Indonesia mereka telah dianugerahi TUHAN seorang anak laki², yang diberi nama SUHERMAN. Dalam panggilan sehari² anak itu dinamakan HERMAN, sebagai kenangan kepada nama ayah dari LUISE, jaitu HERMAN.

*
**

Setibanja di Indonesia, dr. ARNANTO ditempatkan disuatu klinik pada satu kota yang agak kecil. Dia segera mentjurahkan ke-tjakapannja dalam bidang keahliannya, sehingga dalam waktu pendek namanja terkenal dalam kalangan kedokteran.

Bagi LUISE tahun pertama di Indonesia merupakan masa yang sangat berat dalam hidupnja. Iklim yang menjejabkan ia menderita sakit kepala setiap hari, gangguan djasmaniah yang menyimpanja hampir setiap bulan, keadaan keber-sihan yang djauh berbeda dengan negerinja, bahasa yang belum dikuasainja dengan baik. Sering ia merasa lesu dengan iklim yang tak banyak berlainan dari hari kehari. Ia merasa kangen akan pertukaran musim dinegerinja sendiri, ia rindu akan saldu dan hawa dingin didaerah tempat lahirnja.

Tetapi berkat tjintanja kepada suaminya, segala kesulitan lahir dan batin dapat diatasinja.

Sesudah satu tahun dr. ARNANTO dipindahkan ke ibukota untuk mendjadi Lektor dalam Ilmu-bedah pada Fakultas Kedokteran. Dikota besar ini LUISE memperoleh kesempatan untuk menikmati kehidupan intelektual, yang telah lama tak dirasainja. Pergaulan dengan orang² terpelajar, terutama dibiidang kebudayaan, sangat menjenangkannja.

Lebih berbahagia lagi ia, sewaktu ia dikaruniai TUHAN seorang anak perempuan, yang diberi nama LISELOTTE, jaitu nama ibunya sendiri. Walaupun sudah banyak perbaikan yang dialami oleh LUISE dalam hidup di-tengah² masjarakat

Indonesia, ia sering masih merasa ada tabir halus yang belum dapat ditembusnya, yang memisahkan ia dari dunia sekelilingnya. Kesulitan ketjil yang menimpa anaknya, seperti terdjadi hari ini, mengganggu ketenteraman djiwanja. Tetapi ia yakin, bahwa semua ini nanti akan menghilang.....

Mobil yang didjalankan sendiri oleh dr. ARNANTO menderu masuk kepekarangan rumahnja. Waktu kedua anaknya mendengar mobil masuk, segera mereka berdiri dan berlari mengedjar ajahnja, lalu mereka bertiga berbimbingan memasuki rumah. Kedua anak tad kembali meneruskan mainannja dan ajahnja masuk kedalam kamar, dimana LUISE masih berbaring di atas divan. Dr. ARNANTO segera memahami, bahwa ada lagi kesulitan yang menimpa isterinja. Ddukulah dia disamping isterinja, sam-

bil membelai dan meng-elus kepala isterinja dengan penuh kasih-sajang, bertanjalah dia:

"Ada lagi gangguan terhadap anak² kita, manisku?"

Setelah bernafas pandjang, LUISE mentjeriterakan tentang kesulitan² rohaniyah yang dideritannya selama di Indonesia ini. Ia merasa se-akan² musjahukat sekelilingnja enggan menerimanya

**

Sebagai seorang dokter, ARNANTO dapat memahami pergolakan dalam lubuk djiwa seorang manusia. Dipegangnja kedua belah tangan isterinja, lalu berkata: "Tenangkanlah djiwamu, sajangku. TUHAN telah menlakdirkan kita berdua bertemu dalam hidup kita. Tentulah banyak kesulitan² yang harus kita selesaikan. Kita berasal dari dua pendjuru alam yang berdjauhan. Anak² kita memiliki darah tjampuran. Diantara orang

Indonesia sekarang banyak yang senasib dengan kita. Darah Indonesia telah ditjampuri oleh unsur² jg. datang dari pelbagai pelosok dunia, mungkin dari kelima benua. Tjampuran ini akan berarti perkajaan dan perlengkapan dari kepribadian Indonesia sendiri. Kita sudah ditakdirkan TUHAN untuk memberikan sumbangan ketjil dalam perkembangan suatu Bangsa yang akan hidup berbahagia dibagian dunia yang indah permai ini. Marilah kita bersjukur kepada TUHAN dan dengan penuh kegembiraan kita hadapi segala kesulitan".

**

ARNANTO lalu memeluk isterinja, kemudian membimbingnja keluar kamar dan dipanggilnja kedua anaknya untuk ber-sama² makan siang.

P.T Bank Pertiwi

PINTU KETJIL 81 DJAKARTA

TILP. O.K. 20466 — 20821 — 22404



MELAJANI ANDA DALAM SEGALA BIDANG PERBANKAN

ukuran bagi sifat pemerintahan Negara. Dalam Negara yang berdasar facisme anggaran ini ditetapkan se-mata² oleh Pemerintah. Tetapi dalam Negara demokrasi atau dalam Negara yang berdasarkan kedaulatan Rakyat, seperti Republik Indonesia, anggaran pendapatan dan belandja itu ditetapkan dengan undang². Artinja dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat.

Betapa tjaranja Rakyat — sebagai Bangsa — akan hidup dan dari mana didapatnja belandja buat hidup, harus ditetapkan oleh Rakyat itu sendiri, dengan perantaraan Dewan Perwakilannja.

Rakyat menentukan nasibnja sendiri, karena itu djuga tjara hidupnja

Pasal 23 menjatakan, bahwa dalam hal menetapkan pendapatan dan belandja, kedudukan Dewan Perwakilan Rakyat lebih kuat daripada kedudukan Pemerintah. Ini tanda kedaulatan Rakyat.

Oleh karena penetapan belandja mengenai hak Rakyat untuk menentukan nasibnja sendiri, maka segala tindakan yang menempatkan beban kepada Rakyat, sebagai pajak dan lainnja, harus ditetapkan dengan undang² jaitu dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat.

AJAT 2

Djuga tentang hal matjam dan harga mata uang ditetapkan dengan undang². Ini penting karena kedudukan uang itu besar pengaruhnja atas masyarakat. Uang terutama ialah alat penukar dan pengukur harga. Sebagai alat pengukur untuk memudahkan pertukaran — dijual-beli — dalam masyarakat. Berhubung dengan itu perlu ada matjam dan rupa uang yang diperlukan oleh Rakyat sebagai pengukur harga untuk dasar menetapkan harga masing² barang yang dipertukarkan. Barang yang menjadi pengukur harga itu, mestinja tetap harganja djangan naik-turun karena keadaan uang yang tidak teratur. Oleh karena itu keadaan itu harus ditetapkan dengan undang².

Berhubung dengan itu kedudukan Bank Indonesia yang akan mengeluarkan dan mengatur peredaran uang kertas, ditetapkan dengan undang².

AJAT 5

Tjara Pemerintah mempergunakan uang belandja yang sudah disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat harus sependan dengan keputusan tersebut. Untuk memeriksa tanggung djawab Pemerintah itu perlu ada suatu badan yang terlepas dari pengaruh dan kekuasaan Pemerintah. Suatu badan yang tunduk kepada Pemerintah tidak dapat melakukan kewadajiban yang seberat itu. Sebaliknya badan itu bukanlah pula badan yang berdiri diatas Pemerintah.

Sebab itu kekuasaan dan kewadajiban badan itu ditetapkan dengan undang².

BAB IX

KEKUASAAN KEHAKIMAN

PASAL 24 DAN 25.

Kekuasaan Kehakiman ialah kekuasaan yang merdeka artinja terlepas dari pengaruh kekuasaan Pemerintah. Berhubung dengan itu harus diadakan dijaminan dalam undang² tentang kedudukannja para hakim.

BAB X

WARGA NEGARA

PASAL 26.

AJAT 1

Orang², bangsa lain, misalnja orang peranakan Belanda, peranakan Tionghoa dan peranakan Arab, yang bertempat tinggal di Indonesia, mengakui Indonesia sebagai tanah airnja dan bersikap setia kepada Negara Republik Indonesia, dapat menjadi Warga Negara.

Telah djelas.

AJAT 2

PASAL 27, 30, 31 AJAT 1

Pasal² ini mengenai hak²nja Warga Negara.

PASAL 28, 29, AJAT 1, 34

Pasal ini mengenai kedudukan penduduk.

Pasal² baik yang hanja mengenai Warga Negara maupun yang mengenai seluruh penduduk memuat hasrat Bangsa Indonesia untuk membangun-

kan Negara yang bersifat demokratis, dan yang hendak menjelenggarakan keadilan sosial dan perikemanusiaan.

**BAB XI
A G A M A
PASAL 29 AJAT 1**

Ajat ini menjatakan kepertjajaan Bangsa Indonesia terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

**BAB XII
PERTAHANAN NEGARA
PASAL 30.**

Telah djelas.

**BAB XIII
P E N D I D I K A N**

Telah djelas.

PASAL 32

Kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puntjak² kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budi daja Rakjat Indonesia seluruhnja.

Kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puntjak² kebudayaan di-daerah² diseluruh Indonesia, terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Usaha kebudayaan harus menudju kearah kemadjuan adab, budaya dan persatuan, dengan tidak menolak bahan² baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaja kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi deradjat kemanusiaan Bangsa Indonesia.

**BAB XIV
KESEDJAHTERAAN SOSIAL
PASAL 33.**

Dalam pasal 33 tertjantum dasar demokrasi ekonomi, produksi dikerdjakan oleh semua, untuk semua dibawah pimpinan atau penilikan anggota² masyarakat. Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang-seorang.

Sebab itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas usaha bersama berdasar atas usaha kekeluargaan. Bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi.

Perekonomian berdasar atas demokrasi, kemakmuran bagi segala orang. Sebab itu tjabang² produksi yang penting bagi Negara dan yang menguasai hidup orang banyak harus dikuasai oleh Negara. Kalau tidak, tampuk produksi djatuh ketangan orang-seorang yang berkuasa dan rakjat yang banyak ditindasnja.

Hanya perusahaan yang tidak menguasai hadjat hidup orang banyak boleh ditangan orang-seorang.

Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung dalam bumi adalah pokok² kemakmuran rakjat. Sebab itu harus dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk se-besar² kemakmuran rakjat.

PASAL 34.

Telah tjukup djelas, lihat diatas.

**BAB XV
BENDERA DAN BAHASA
PASAL 35.**

Telah djelas.

PASAL 36.

Telah djelas.

Di-daerah² yang mempunyai bahasa sendiri, yang dipelihara oleh rakjatnja dengan baik² (misalnja bahasa Djawa, Sunda, Madura, dan sebagainya) bahasa² itu akan dihormati dan dipelihara djuga oleh Negara.

Bahasa² itupun merupakan sebagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup.

**BAB XVI
PERUBAHAN UNDANG² DASAR.
PASAL 37.**

Telah djelas.

UNTUK membantu anak² tjatjat, maka baru² ini dikota Frankfurt dan Main telah diselenggarakan suatu pelepasan karya² seni tjiptaan seniman² tjatjat jang datang dari berbagai Negara. Mereka telah mentjia karya²nya itu dengan mulut dan kakinya. Diantaranya, peserta jang paling prominen ialah **Erich Stegmann**, seorang pelukis, pemahat, penerbit dan ketua "Persatuan-seniman² jang melukis dengan mulut dan kaki".

Dulu sewaktu berusia 3 tahun, Stegmann mendjadi lumpat. Meskipun demikian akhirnya ia dapat mengembangkan bakatnya dan memperoleh pengakuan atas tjiptaan² seninya. Ia mendapat beasiswa dari kota asalnya, belajar pada pelukis Budapest jang terkenal Erich von Komendy, mendapat berbagai matjam penghargaan internasional dan hadiah² kesenian dan tahun 1964 ia dipilih mendjadi anggota "Academia Tibernia" di Roma.

Ia memandang sebagai tugasnya untuk membantu teman² senasibnya dan mengorganisir pelukis² mulut dan kaki itu dalam persatuan. Dewasa ini persatuan itu mempunyai 38 anggota dan djuga memberikan 29 beasiswa kepada teman² senasib jang datang dari berbagai benua.

Selain Stegmann, djuga penggambar ilustrasi Celisher dari Frankfurt termasuk anggota jang terkenal dalam kelompok ini. Dulu ia sudah mendjadi seniman jang terkenal, ketika pada hari² terakhir perang dunia kedua jang lalu ia kehilangan kedua lengannya sebagai akibat suatu serangan bom.

S.H.

MENTJEGAH PENJAKIT BATU GINDJAL.

BERDASARKAN penjelidikan para ahli, tjara mentjegah penjakit batu gindjal ialah dengan memperbanyak makan sajur²an, karena dengan memperbanyak makanan sajur²an itu adalah sebagai penambahan asam foli.

Menurut para ahli asam foli adalah satu² daya tahan bagi kemungkinan terdjadinja penjakit batu gindjal, karena asam foli inipun

mengandung vitamin² tertentu. Terdjadinja batu gindjal adalah seperti tjontoh pada binatang sapi, tidak adanya asam foli pada binatang tersebut akan mengakibatkan anemi artinya mendjadi kurang darah atau sel² darah merah.

Demikianlah pula halnya pembentukan batu² gindjal jang sementara ini sampai 50% terdiri dari batu² oxal, disebabkan karena kurangnya asam foli. Oleh karena itu sajur²an segala seperti selada, bayam, buntjis, kol dan sayur merupakan sajur²an jang banyak mengandung asam foli. Untuk menghindarkan gejala² penjakit gindjal tersebut perbanyaklah memakan sajur²an sematjam itu.

S.H.

EKSPEDISI WANITA.

TUDJUH BELAS penjelidik Kutub Utara, jang akan meninggalkan Inggris akhir² tahun ini, akan terdiri dari wanita semua. Mereka akan menjelidiki daerah pegunungan jang masih liar disekeliling LYNGEN di Norwegia ± 100 mil didalam lingkungan Kutub Utara.

(Antara-Spektrum).

K A L A U AKROBAT MENGIKAT DJANDJI.

Beirut, 9 Mei (Antara),

PASUKAN pemadam kebakaran dan pendeta telah dipanggil hari Sabtu malam kesatu "pasar malam" di Beirut, untuk memberi bantuan kepada dua orang pemain akrobat Jerman jang mersmikan pertunangannya pada ketinggian 18 meter dari atas tanah.

Karla Muller, 19 tahun telah bertunangan dengan pasangan Lothar Lange 26 tahun, diatas kawat jang tinggi, dimana mereka berdua telah mendjadi pasangan akrobat selama enam tahun terakhir.

Warna Warta

Pasukan pemadam kebakaran Beirut membantu menjedjikan tangga untuk menaikkan seorang pendeta jang memberkahi pertunangan itu. Upatjara banjak dihadiri orang² jang beragama Katholik.

POHON DISHOK LISTRIK.

New York, 7 Mei (Antara-AFP).

BERILAH pohon buah anda shok listrik dan tunegulah buah²nya akan matang lebih tjepat.

Dalam madjalah "International Management", seorang sardjana Amerika Serikat mendjelaskan bahwa proses itu akan ditjapai dengan aliran listrik positif pada batang pohon dan aliran listrik negatif dalam dahan jang paling tinggi.

Effeknya, demikian ia menambahkan, tidak dapat luput dan pertjobaan² telah dilakukan pada pohon² jeruk jang hasilnya menunjukkan bahwa tidak satu batangpun jang menderita akibat "perawatan shok listrik itu".

WANITA INDONESIA SERAGAI MASTER PANTJA-BELA.

Bandung, 4 Mei (Antara).

NIONJA CAROLINE, wanita kedua setelah Loes Coldenhoff telah dinjatakan lulus sebagai Master Pantia Bela tingkat III Lembaga Pendidikan Pembelaan diri Nasional/School of selfdefence Indonesia Senin jang lalu.

Sebelum memperoleh gelar Master Pantia Bela, nionja Caroline diharuskan menemouh latihan daya tahan dengan lari diarak djauh antara Bandung — Tjimahi. Ia berhasil menemouh udiian daya tahan tersebut, sedang diarak Bandung — Tjimahi ± 10 km. ditempuhnya dalam waktu 58 menit. Syarat untuk pertjobaan daya tahan fisik itu ialah maksimal 60 menit untuk wanita.

Antar Negara

BEGINILAH GOTONG-ROJONG DI INDONESIA.

Ampenan, 6 Mei (Antara).

PENDUDUK desa Pohgading Lombok baru² ini telah menjaksikan sebuah film penerangan, yang diputar oleh Djawatan Penerangan.

Lain halnja dengan di-tempat² lain, maka menonton film penerangan di Pohgading ini dipungut "bajaran" tetapi bukan dengan uang, melainkan dengan "batu". Jaitu setiap penonton, diwadji bknng membawa 2 sampai 5 buah batu kali, dan dikumpulkan disuatu tempat, tidak djauh dari pertundjukkan film tersebut.

Pada malam pertama diputar film tersebut telah berhasil dikumpulkan 100 meter kubik batu kali. Batu² yang dikumpulkan setjara "tidak terasa" ini akan digunakan untuk membangun sebuah djembatan didesa Pohgading yang penting artinja bagi kelantjaran roda perekonomian setempat.

SARDJANA WANITA PERTAMA.

Fakultas Tehnik Universitas
Tasmania.

DUA GADIS Indonesia telah merupakan wanita pertama yang beroleh gelar sardjana teknik dari Universitas Tasmania, dipulau Negara bagian Australia. Mereka adalah : TRISMIATI, 21 tahun, dari Kediri, dan KOESMARIHATI KOESNOWARSO, 23 tahun dari Madiun. Mereka djuga termasuk wanita pertama yang pernah beroleh gelar sardjana djurusan teknik listrik di Indonesia. Pada waktu ini kedua gadis tersebut sedang bekerdja pada departemen rentjana pengawasan dari Tasmania's Hydro Electricity Commission, yang mengawasi pemakaian sumber air Negara bagian itu untuk produksi listrik. Mereka akan kembali ketanah air pada akhir tahun ini.

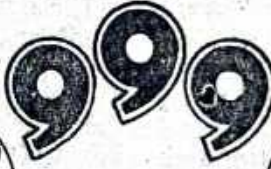
Kedua gadis itu telah memperoleh karir kesardjanaan yang sukses di Australia. Mereka telah berhasil lulus dengan hasil terbaik dalam kelas mereka yang terdiri dari 14 orang yang telah menyelesaikan peladjaran mereka dalam djurusan teknik dari Universitas Tasmania.

Tris telah mendapat delapan nilai yang baik, termasuk dua nilai tinggi dan Koes telah memperoleh tujuh buah dari 22 mata peladjaran yang dipeladjarinja selama empat tahun kuliah.

Kedua mahasiswa yang berasal dari daerah² di Djawa Timur yang hanya 100 mil djaraknja itu, bertemu untuk pertama kalinja dan hanya selama beberapa djam sadja sewaktu mereka pergi ke Djakarta dalam bulan Agustus 1960, untuk menempuh test terakhir guna memenuhi sjarat untuk mengikuti kuliah djurusan teknik di Australia.

Tiga bulan kemudian mereka bertemu kembali di Sydney. Dua hari setelah tiba disana, mereka mengikuti sekolah khusus di Sydney dengan kursus ulangan untuk bahasa Inggris dan mata² peladjaran yang akan mereka ikuti di Universitas, sebelum mereka pergi ke Hobart.

Pegawai² dari Hydro Electric Commission memudji ketjakinan kedua gadis itu, dan meramalkan masa depan mereka yang gemilang dalam teknik listrik. Sebaliknya gadis² itu sendiri mengatakan bahwa mereka akan mempraktekkan pengetahuan mereka di Negara mereka sendiri, dan merasa sedih sekali meninggalkan teman mereka orang Tasmania. Keduanya menokankan bahwa mereka telah diterima dengan persahabatan yg erat sekali di Australia dan mengatakan bahwa ini merupakan kenangan yg tidak akan pernah dilupakan yang akan mereka bawa ke Indonesia. Tris dan Koes menerima gelar mereka dari Ketua Universitas, H.B. SOMERSET di Hobart pada hari Upatjara awal bulan Mei ini.





SABUN HIDJAU

GROENE ZEEP-SOFT SOAP

上 木 規

Serbaguna untuk membersihkan : pakaian, piring, mangkok, sendok garpu, alat dapur, lantai, mesin, dek kapal, dll.









CONTAINS 5 KGS. AND 17 KGS.

A PRODUCT OF THE "999" INDUSTRY

Address : Djakarta, 58 Djl. Guntur - Tel. Mtg. 334.

Sri Anakku Sajang

Kawatmu pada bulan April jang lalu berisi utjapan selamat pada HARI ULANG TAHUN Ibu sudah terima dengan baik. Dengan meningkatnja umur, biasanja kaum wanita ingin malahan merasa lebih muda, tetapi Ibu sebenarnja hanja mengutjap sjukur kepada Illahi, bahwa masih diberi tambahan umur, sebab masih dapat melihat besarnja tjutju².

Sri, kau mengeluh tentang membumbungnja harga² bahan makanan, djika sebulan jang lalu masih tjukup uang belandja pasar sebesar Rp. 30,—, sekarang sudah harus mengeluarkan setiap p a g i Rp. 50,—. Kalau di Surabaja keadaan sudah demikian, dapat kau bajangkan keadaan sudah demikian, dapat kau bajangkan bagaimana keadaan di Djakarta.

Tetapi baru-baru ini telah diadakan MUSJAWAHAH NASIONAL EKONOMI, mudah²an orang panda² itu dapat memetjahkan soal harga bahan makanan ini. Jang agak djanggal jalah kenjataan, bahwa sedangkan harga **Beras Turun** (disini sampai Rp. 3,— seliter), harga bahan makanan lain terus meningkat. Ini mungkin, karena Pemerintah menerima banjak beras dari Luar Negeri. Tetapi kita perlu makanan sajukan dan daging djuga, bukan? Lebih² anak² jang masih harus tumbuh. Ingatkah kamu dulu adikmu pada waktu djaman pendudukan Djepang menderita sakit, karena makanannja kurang mengandung vitamin?

Ja, Sri, kalau kamu sudah mengeluh, bagaimana lagi dengan Pak Tani dan Saudara² Buruh ketjil, jg. tidak dapat makan 3 kali sehari, melainkan hanja 1 atau 2 kali dan hanja berupa nasi dan témpé saja. Hendaknja kita selalu mengingat keadaan mereka jang lebih menderita dan menurut istilah se-

karang mengingat AMPERA.

Maka saja sangat pudji semangat anak-anak kita peladjar dan pemuda jang berdjoang mati²an untuk kepentingan AMPERA. Pernah dulu ada utjapan seorang Pemimpin demikian: "**Saja lihat pemuda jang berdemonstrasi pakai pleated skirt dan pemuda pakai kemedja arrow, se-olah² mereka menuntut penurunan harga!**".

Sri, saja berlainan pendapat dan pada Pemimpin itu, menurut saja, djustru mereka jang keadaan ekonominja lebih baik, **mempunyai kewajiban** untuk berdjoang bagi saudara²nja jang menderita. Disini letaknja **kemurnian** perdjoangan pemuda² kita, tidak untuk diri sendiri, tetapi untuk **Rakjat banjak**.

Tjoba, kau lihat, sadja keadaan isteri² jang menderita dalam hidup perkawinan, ditjerai, atau dimadu dengan tjara se-wenang². Mereka demikian menderitanya, sehingga kebanyakan tidak dapat menguasai dirinja lagi. Maka wanita lain jang tidak menderita, jang harus memperdjoangkan perbaikan nasib mereka itu.

Djiwa djoang mendorong para pedjoang untuk mentjapai keadilan dan kebahagiaan bagi semuanya, tidak untuk diri sendiri. Djika Ibu lihat semangat para pedjoang muda itu, Ibu merasa bangga disertai rasa haru, bahwa mereka bangkil serentak untuk menghantjurkan segala kebobrokan dalam masjarakat — korupsi, pengchianatan terhadap Negara dan sebagainya. Mereka sebagai peladjar tentu ingin bersekolah, tetapi semua itu dikorbankan demi AMPERA. Nak Mul jg sudah hampir selesai dengan peladjarannja di Fakultas, menunda beladjarnja demi perdjoangan. Disamping itu saja lihat orang² muda jang setelah kawin, mendjadi ma-

terialistis dan melupakan tjita²nja, ada jang mengedjar kedudukan untuk mendapatkan kekajaan. Alangkah djauh bedanja dengan semangat djoang pemuda AMPERA!

Sri, saja tidak mau mengritik usaha teman²mu jang mengadakan arisan, tetapi mengapa setiap kali mengadakan pertemuan arisan, kamu pada memakai badju baru, pun kamu adakan makanan jang mewah². Bukankah itu agak menjimpang dari tudjuan arisan, jang sebenarnja bermaksud menghemat keuangan? Dengan tjara "**djor²an**" dalam hal pakaian dan makanan sesungguhnya kamu dan teman²mu kurang menjelami hati nurani Rakjat. Sebaiknja kita semuanya "**prihatin**" dan hidup sederhana guna menguatkan kedudukan Negara dan Bangsa kita. Djika ada kelebihan uang, hendaknja disumbangkan kepada para korban bentjana alam di Sala, Lamongan dan sekitarnya Gunung Kelud.

Sri sekianlah.

Peluk tjium dari Ibu.

S E K A R.



— "Wah Bu Rachmat asik benar menggunting bunga", kata Hadi sambil duduk dirumput.

"Ah, bukan kembang, ibu sedang menggunting daun²nja jang kering dan kuning.

"Sugeng ada Bu ?"

"Baru keluar. Silahkan tunggu didalam Nak. Sebentar dia datang".

"Terima kasih Bu, disini sadja. senang saja melihat tumbuh²an. Bagus benar rumput ini".

"Anak² ber-lomba² menjirami dan memotong sendiri pada hari Minggu, Nak".

"Pagi benar kamu Di, "suara Sugeng jang baru datang.

"I...ja, aku ingin menanja besok bekerdja bakti dimana? Apakah membersihkan lagi salah satu pasar seperti Minggu jang lalu ?"

"Saja kira begitu," djawab Sugeng.

"Saja senang sekali melihat anak² peladjar dan Mahasiswa begitu giat! Bekerdja. Para ibu selalu mendjunjung tinggi semangat dan kegiatan mereka," kata Ibu Rachmat. "Pedagang² dipasar perlu membantu djuga supaja tempat² jang sudah dibersihkan. Saja jang ibu melihat bahwa di beberapa tempat jang telah dibersihkan mahasiswa bertumpukan kotoran lagi. Se-akan² mereka menunggu; "Kapanakah anak² kembali lagi untuk membersihkan ?"

"Benar Bu tetapi djangan lupa tempat atau alat pengangkutan tidak tersedia untuk pedagang² itu

Sambil ketawa Hadi berkata : "Geng, masih ingat kamu waktu memegang ikan bau jang menempel dibadju²mu ?"

"O ja, ha ha ha dan kamu waktu hidungmu kena lumpur kotoran

Kedua pemuda ramai ketawa dan berseda-gurau mengenangkan hari bakti tersebut.

Tiba² Hadi berkata : "Bu Rachmat, ibu² katanja mengadakan usaha kebersihan di departemen². Bagaimana hasilnya Bu? Apakah memeriksa sadja ?"

Bersih

"Ah, djangan bilang memeriksa dong. Ibu² melihat dan menganjurkan supaja tempat² jang masih kotor mendapat perhatian dan dibersihkan.

Begini Nak, tentang kebersihan para ibupun mendapat tugas pada HARI IBU tanggal 22 Desember dua tahun jang lalu untuk kerdja bakti seperti peladjar kali ini. Mereka misalnja kerdja bakti di berbagai rumah sakit di Djakarta. Saja sendiri pada waktu itu dapat bagian di rumah sakit BUDI KEMULJAAN. Para ibu disana dibagi pula pekerdjaannya. Ada jang menolong didapur, artinja menolong membersihkan dimana perlu, karena di rumah sakit kadang² sangat kekurangan tenaga, ada jg. mendapat kamar² pasien, ada jang menolong membikin tampon dan sebagainya.

Achir² ini ibu kebetulan ikut djuga dengan team penilai kebersihan. Tetapi ibu sebagai orang ketjil hanja embel² sadja. Saja sendiri merasa agak djanggal karena rasanja seperti Nak Hadi katanja tadi se-akan² dipandang oleh penerima kami seperti "orang² pemeriksa : "Bersih atau tidakkah ?"

Padahal tudjuannya jalah lebih menginsjankan bahwa : "KEBERSIHAN ADALAH SUMBER KESEHATAN, KEBAIKAN DAN KEBAHAGIAAN".

Tetapi ada baiknya djuga Nak. Bagi Ibu Rachmat jang belum pernah masuk ke departemen² jang hebat pada hari itu dapat menyaksikan sendiri kebersihan² gedung² jang Ibu kundjungi. Pada umumnya bersihlah keadaannya. Apalagi ada jang sudah mengadakan persiapan se-baik²nja. Istimewa, bersihnja. Kami tidak pandang gedung jang baru dengan barang² serba lux, atau gedung dengan barang² tua. Pokoknja bersih dan rapih. Wakaupun baru dan lux bisa djuga

tidak sedap dipandang karena ketjerobohan jang menempati.

Akan tetapi Nak Hadi dan Sugeng, ada suatu hal jang ingin Ibu kemukakan. Ada suatu kantor jang bersih djuga, tetapi apakah jang kulihat didinding dan dimesja tulis ? Kamu kedua sudah lebih dari 22 tahun, kamu dapat merasakan hati Ibu waktu melihat itu. Disana ada dua kalender jang Ibu tidak senang melihat, karena gambar² seluruh kalender jalah gambar² wanita tak berpakaian. Mungkin Ibu Rachmat seorang tua jang sempit dan kolot. Akan tetapi suatu kantor dimana tamu dinas tiap waktu masuk, dimana seorang bapak bekerdja, menurut perasaan Ibu tak pada tempatnja gambar² tersebut berada. Karena para Ibu harus menilai djuga tempat tadi, Ibu merasa menangis dan berontak dalam hatinja. Dibawa kemanakah pekerdjaan kantor dengan pandangan jg. begitu "manis ? !"

Kamu semua generasi baru Nak, jang bertudjuan sutji murni. Bawalah Tanah Air dan Bangsa²mu kepada zaman dan keadaan jang baik, bersih dalam se-gala²nja. Terutama dalam hati dan fikiran, omongan dan tulisan, tudjuan, pandangan, kelakuan dan pekerdjaan. Bawalah orang² serta teman² disekitarmu ke alam jang bersih, dan senantiasa ingat dan patuh kepada TUHAN. Ibu orang kolot Nak, sedih mengingat kantor jang "berhiaskan" gambar² tjabul² itu. Maafkanlah

"Tidak apa Bu memang itu tidak pantas. Dalam gambarpun harus bersih" kata Hadi.

IBU S. SUL.



Dharma Bhaktinja :
"Membasmi Kedholman dan kebatilan.
Menegakkan Keadilan dan Kebenaran".

(foto Kempen).



Setiakawan jang
Turut mengumam

Roda Revolusi Berdjalan



Beginilah gajanja !
Memaparkan perdjuangan PERWARI
didalam konperensi pers.

(foto D'oni Litahalin).



us ichlas,
ngkan djeritan Rakjat.

(foto Kempen).



Merekapun menjiapkan diri untuk berbhakti pada Ibu Pertiwi.

(foto T. Soenarjo).

i Tengah² Arus Pergolakan



Ketika hanga²nja pergantian moneter,
PERWARI Pekalongan turut menje-
diakan tenaganja di B.N.I.

(foto kiriman).



Dharma Bhakti :
"Membumi Kebohongan dan kebatilan.
Menegakkan Keadilan dan Kebenaran".
(foto Kempen).

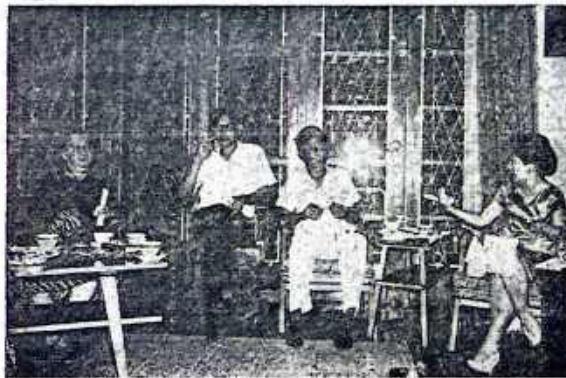


Setiakawan yang lulus ichlas.
Turut mengumandangkan djeritan Rakjat.
(foto Kempen).



Merekapun menjajikan diri untuk berbakti pada Ibu Pertiwi.
(foto T. Soenarjo).

Roda Revolusi Berdjalan di Tengah² Arus Pergolakan



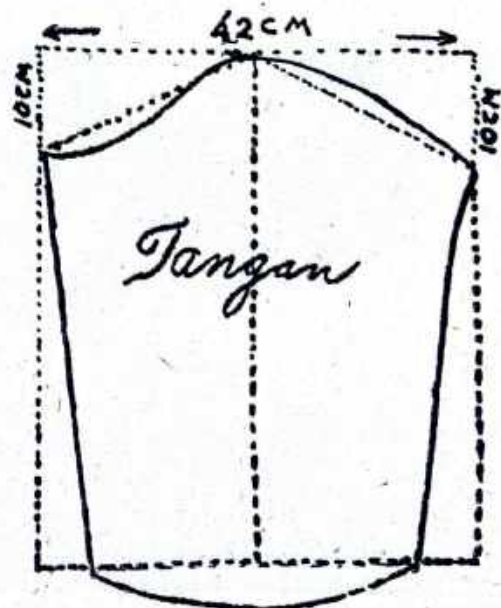
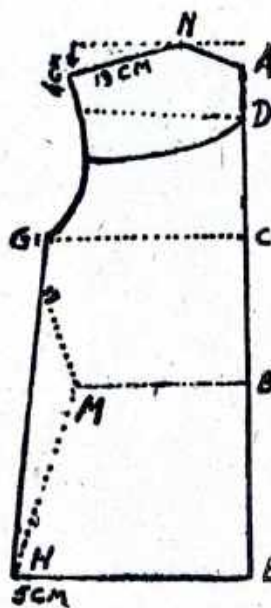
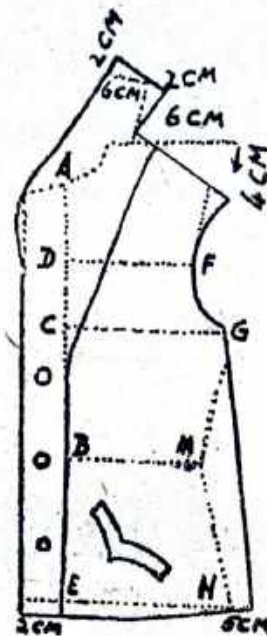
Beginilah gajanja !
Memaparkan perjuang PERWARI
didalam konperensi pers.
(foto D'oni Litahalin).



Ketika hangatnya pergantian moneter.
PERWARI Pekalongan turut menje-
diakan tenaganya di B.N.I.
(foto kiriman).

Badju Dingin Untuk Ibu

Oleh : Nj. R.A. SOERATMAN



Pembatja jang terhormat,

BADJU dingin ini sanga berguna bila kita bepergian malam, diwaktu hujan dan bepergian ke daerah pegunungan.

Model badju dingin ini memakai kraag sjaal (kraag setali). Badju dingin ini dibuat dari bahan jang tebal, wool (flanel).

Dengan memakai satu bentuk² Bagian Bagian belakang memakai bentuk potongan agar manis dipandangnja.

Bahan jang diperlukan untuk ukuran orang jang normal, ukuran lebar 90 cm., tjukup 2,25 m. Bahan jang lebarnya 1.40 m., tjukup 1,25 m.

Tjara membuat pola badju dingin dapat dilihat digambar, garis tebal itulah pola Badju Dingin dan titik-titik pola dasar badan memakai ukuran 1 : 6 Schala.

Ukuran pola dasar muka belakang.

**

A — B Pandjang dada sampai pinggang 32 cm mengukur ke bawah.

B — C Tinggi lambung mengukur 18 cm keatas.

A — D untuk garis dada mengukur 5 cm kebawah.

B — F Tinggi pangkal paha mengukur 23 cm kebawah.

D — F $\frac{1}{2}$ lebar dada 16 cm untuk belakang 17 cm.

C — G $\frac{1}{4}$ Lingkaran Badan 22 cm.

B — M $\frac{1}{4}$ Lingkaran pinggang muka 18 cm (belakang 16 centimeter).

E — H $\frac{1}{4}$ Lingkaran pangkal paha muka $23\frac{1}{2}$ cm (belakang $21\frac{1}{2}$ cm).

Bahu muka dan belakang mengukur dari N 13 cm dengan mengukur 4 cm kebawah untuk membuat garis bahu. Lihat gambar tanda panah.

Bagian muka mengukur 4 cm untuk tempat kantjing dan samping.

Bagian bawah 5 cm keluar untuk supaya agak lebar bagian bawah, bagian belakang dan muka. Bagian muka bawah 2 cm turun (lihat ada tanda panah).

Demikian pembatja dan penjinta madjalah TRISULA.

Selamat mentjoba membuat baju dingin. Sampai lain kali.

Kosmetika
RADJA FARMA

**MENAMBAH
KEINDAHAN
DAN
KETJANTIKAN**

P.N.F. RADJA FARMA



Apa dia ada didesa menghadapi lesung dan alu, ataukah ada diperkebunan teh atau tembakau, mereka semuanya memerlukan perlindungan berupa Undang² yang dapat meneguh - kukuhkan rumah tangganya.

(foto Kempen).



Menjelaskan kembali Masalah Undang² Perkawinan

SAUDARA² tentu masih ingat, bahwa pada tgl 17 Desember 1953, hari ulang tahun PERWARI ke-8, sejumlah organisasi wanita yang dipelopori oleh PERWARI, mengadakan demonstrasi serentak diseluruh Indonesia dengan menjampai mosi kepada Pemerintah :

"Mendesak kepada Pemerintah, supaya segera mengeluarkan Undang² Perkawinan yang menjamin kedudukan hukum bagi Wanita, sesuai dengan Undang² Dasar dan dengan azas tujuan Pantjasila".

Mosi tersebut di Djakarta disampaikan kepada Presiden, Perdana Menteri dan Ketua D.P.R. dan daerah kepada Kepala Daerah dan Ketua D.P.R.D.

Pada waktu itu, seorang Ibu terkemuka, yang bahagia dalam kehidupan perkawinannya mengatakan kepada kami, bahwa ia sesungguhnya tidak menganti apa yang dimaksudkan dengan demonstrasi itu. Bukankah kedudukan wanita Indonesia sudah cukup memuaskan ?

Setahun kemudian nasib malang menimpa perkawinannya dan setelah ia mempelajari hukum perkawinan yang berlaku dan mengetahui hal² yang kurang menguntungkan baginya, dengan ber-kobar² ia menanyakan : "Mengapa wanita Indonesia tidak berbuat sesuatu untuk memperbaiki kedudukannya dalam hukum perkawinan ?"

Memang masih banyak diantara kita yang baru memperhatikan soal kedudukan wanita dalam perkawinan bilamana mereka sendiri atau anggota keluarganya mengalami betapa lemahnya kedudukannya.

Sesungguhnya, R.A. Kartini, perintis jalan bagi kemajuan wanita Indonesia, dalam suratnya yg terhimpun dalam buku "Habis gelap, terbitlah terang" telah mengupas soal kawin paksa, poligami dan pertjeriaan yang se-wenang² dari pihak suami, sebagai gejala² yang kurang sehat dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa itu. Oleh Kongres Perempuan Indonesia yang pertama yang diadakan di Djokja pada tgl. 22-25 Desember 1928 antara lain juga dibahas soal kedudukan wanita dalam perkawinan, poligami, dan sebagainya.

Setelah Negara kita mentjapai kemerdekaannya, dengan pesat sekali kaum wanita Indonesia mentjapai kemajuan dalam berbagai lapangan, seperti dalam lapangan pendidikan, kesehatan, politik, kebebasan bergaul dan bertindak, sosial dsb. Tetapi disamping kemajuan² yang sangat menjolok itu, masih ada satu lapangan yang belum banyak mengalami perubahan, yaitu sampai sekarang masih ada keburukan² dalam praktek perkawinan, sehingga dalam hal ini keadaan belum banyak berbeda dari masa hidupnya R.A. Kartini.

Sebelum kami meninjau hal² yang masih kurang memuaskan itu terlebih dahulu dengan pendek akan diuraikan tentang hukum perkawinan yang berlaku bagi penduduk di Indonesia.

Untuk warga negara Indonesia Kristen sudah ada peraturan yg tertulis (S. 1933-74' jo S. 1936-6-7). Yang perlu ialah supaya Ordonansi tsb., setelah diadakan perubahan² seperlunya, dijatakan berlaku diseluruh Indonesia dalam bentuk Undang-undang.

Untuk warga negara yang beragama Islam, yaitu sebagian besar dari penduduk Indonesia, masih belum ada nUndang² yang mengatur hukum perkawinannya.

Dalam lapangan hukum perdata (yaitu hukum keluarga, hukum harta benda dan hukum waris) pada dasarnya berlaku hukum adat yang tidak tertulis, sedangkan mengenai hukum perkawinan terutama berlaku hukum agama Islam.

Dalam soal perkawinan dan pertjeriaan berlaku hukum agama Islam seperti terdapat dalam Qur'an, hadith dan sebagainya.

Setelah Negara kita merdeka, hanjalah mengenai pertjataan nikah, talak dan rujuk, diatur dengan Undang² No. 22 tahun 1946, yang dijatakan berlaku diseluruh Indonesia dengan Undang² No. 34 tahun 1954.

Meskipun hukum agama Islam jika peraturan² benar² dituruti, sesungguhnya sudah cukup melindungi kesedjahteraan keluarga akan tetapi berhubung tidak ada sanksi (hukuman) yang nyata terhadap pelanggaran², karena peraturan² agama itu tidak dimasukkan dalam bentuk Undang², maka pada berbagai golongan masyarakat timbul keinginan untuk mengatur hukum perkawinan dalam suatu Undang² Perkawinan.

Keberatan² yang sampai sekarang masih dirasakan ialah :

- tidak ditetapkan bahwa perkawinan, hingga demikian masih mungkin adanya perkawinan anak².
- tidak ditetapkan bahwa perkawinan harus dengan kemauan bulat kedua mempelai, hingga masih mungkin adanya kawin paksa.
- hak talak masih dapat dipergunakan dengan se-wenang² oleh pihak suami. Sesungguhnya menurut hukum Islam hak talak merupakan barang yang halal, akan tetapi paling terkutuk, artinya tidak boleh dipergunakan se-wenang². Akan tetapi dalam praktek disalahgunakan, karena tidak ada syarat pertjeriaan dalam Undang².
- poligami dapat dilakukan se-wenang² tanpa mengindahkan syarat keadilan, karena tidak ditetapkan apa syarat² keadilan itu dalam Undang².

Segala kesukaran² itu dapat dihilangkan, bilamana kita mempunyai Undang² Perkawinan yang melindungi kesedjahteraan keluarga, antara lain dengan menetapkan syarat² bagi perkawinan atas umur 18 tahun untuk laki², 15 tahun untuk wanita ; harus ada persetujuan bulat dari kedua pihak dan sebagainya ; dengan menetapkan alasan² yang jelas bagi pertjeriaan atas permintaan pihak suami atau isteri ; yang menetapkan syarat² berat bagi perkawinan poligami, sesuai dengan ketentuan² dalam hukum Islam dsb., yang menetapkan hak dan kewajiban yang seimbang dari suami-isteri dalam perkawinan dan sebagainya.

Sebagaimana telah disebut tadi, Pemerintah Republik Indonesia baru mengatur pertjataan nikah, talak dan rujuk dengan Undang². Dalam tahun 1950 Pemerintah membentuk Panitia nikah. Talak dan Rujuk yang ditugaskan untuk membuat Rentjana nUndang² Perkawinan. Panitia N.T.R., sesungguhnya telah berhasil membuat suatu R.U.U. Perkawinan peraturan umum 1952. kemudian R.U.U. Pernikahan Umar Islam 1954 tetapi oleh Pemerintah tidak segera diajukan kepada D.P.R.

Baru setelah dalam tahun 1958 sebuah Rentjana Undang² Perkawinan peraturan umum diajukan kepada D.P.R. oleh Nj. Sumari cs., kemudian oleh Pemerintah diajukan kepada R.U.U. Perikahani Umat Islam untuk dibicarakan dalam Parlemen. Demikian dua buah Rentjana Undang² Perkawinan menjadi bahan pembicaraan dalam D.P.R. Dalam pembicaraan di sidang umum dalam tahun 1959 ternyata tidak ada persesuaian paham, sehingga tidak ada penyelesaian mengenai hal ini. Ternyata dari pembicaraan dalam D.P.R. itu, bahwa dalam lapangan hukum perkawinan sukar sekali untuk mentjapai unifikasi, yaitu kesatuan hukum bagi semua golongan agama.

Sesudah itu R.U.U. Perkawinan ditinjau kembali oleh Departemen Agama dan Lembaga Pembinaan Hukum Nasional, tetapi sampai sekarang masih belum ada lagi tin-

dakan² yang njala dari Pemerintah: kearah tertjapainja Undang² Perkawinan.

Selain daripada organisasi² wanita yang masing² sendiri maupun ber-sama² melalui Kongres Wanita Indonesia mengadakan desakan kepada Pemerintah, a.l. djuga oleh Musjawarah Nasional untuk Perkerdjaan Sosial tahun 1960, Musjawarah Nasional Kesedjahteraan Keluarga tahun 1960, Konperensi Badan Penasehat Perkawinan dan Penjalesaan Pertjeriaan (BP4) Pusat tahun 1962 dan terakhir oleh Seminar Hukum tahun 1963 dinjatakan, bahwa Undang² erkawinan dirasakan sebagai dasar utama untuk mendjamin Kesedjahteraan Keluarga di Indonesia.

Oleh BP4 sudah ber-kali² dike-mukakan, bahwa mereka sering ter-bentur dalam usaha memberi nasehat, karena tidak ada Undang² Perkawinan yang dengan tegas mengatur soal² yang sangkut paut dengan perkawinan dan pertjeriaan. Menurut statistik nikah, talak dan rudiuk yang dikumpulkan oleh Diawatan Agama dalam beberapa tahun yang terakhir ini, dijumlah pertieriaan adalah kira² separoit dari dijumlah perkawinan, suatu angka yang tjukup mengedjulkan.

Setiara pukul rata dapat dikatakan, bahwa setiap hari terdjadi 1.500 pertieriaan. Perlu diingat, bahwa perostiahan rumah tangga membawa kesengsaraan lahir-bathin bagi suami-isteri dan umumnya menimbulkan gangguan dalam perkembangan rohani anak, sehingga tidak dijarang mendjadi anak yang sesat.

Meskipun usaha² nasehat perkawinan yang dijdalankan oleh BP4 sudah dapat membantu untuk menekan angka² pertieriaan, akan tetapi masih perlu diadakan Undang² Perkawinan yang melindungi kesedjahteraan keluarga.

Dalam Seminar Hukum yg. diselenggarakan oleh Lembaga Pembinaan Hukum Nasional (L.P.H.N.) dan Perhimpunan Sardjana Hukum Indonesia (Persahi), soal hukum perkawinan mendapat perhatian yang besar sekali.

Dalam Panitia Kerdja Hukum Perdata dari L.P.H.N. (sebelum susunannja dirobah dan dinasakomkan pada pertengahan tahun 1955) telah diperbintjangkan mengenai hukum perkawinan yang akan berlaku untuk golongan² lain daripada golongan Islam dan kemungkinan menjusun pokok² yang dapat berlaku bagi semua golongan agama.

Meskipun hal ini masih belum selesai dibitjarkan oleh L.P.H.N. akan tetapi bilamana dikehendaki oleh Pemerintah, R.U.U. Pernikahan Umat Islam sudah dapat diadjukan lagi kepada D.P.R.-G.R. Meskipun mungkin sekali oleh banyak orang masih dianggap belum sempurna, tetapi hal itu akan lebih baik daripada keadaan sekarang tanpa pegangan Undang².

Sangat diharapkan supaya Pemerintah kita segera memberi perhatian sepenuhnya kepada soal Undang² Perkawinan yang amat penting artinja bagi kesedjahteraan keluarga dan masyarakat Indonesia.

Sebagai perbandingan dikemukakan beberapa bahan mengenai keadaan di-negara² lain dalam lapangan hukum perkawinan dan keluarga (kutipan dari "Recent changes in family laws throughout the world" oleh Mrs. Margaret K. Bruce, Kepala Seksi kedudukan Wanita, Sekretariat P.B.B., April 1964) :

"Di Afghannistan sebuah Undang² Oktober 1961 menetapkan batas umur untuk kawin minimum 15 tahun untuk wanita dan pria. Ditetapkan pula, bahwa perkawinan harus dilangsungkan dengan persetujuan bulat kedua belah pihak dan bahwa perkawinan harus didaftarkan oleh pejabat yang berwenang yang membuat surat kawin.

Di Singapura, sebuah "Women's Charter" tahun 1961 menetapkan batas umur untuk kawin minimum 18 tahun untuk wanita dan pria.

Ditetapkan pula, bahwa perkawinan hanya dapat dilangsungkan dengan persetujuan bulat dari kedua belah pihak dan harus disaksi

kan oleh dua orang saksi. Diharuskan untuk mendaftarkan perkawinan.

Undang² yang serupa terdapat di Pakistan, Brunei, Vietnam Selatan, Tunisia, India, Burma, Maroko, Gabon dan Mali.

Semendjak beberapa tahun yang terakhir ini, poligami dilarang atau dibatasi di beberapa negara.

Poligami dilarang di India dengan Undang² Perkawinan Hindu tahun 1955. Di Israel dengan Undang² tahun 1951, poligami dapat dihukum (djuga bagi Islam). Di Tunisia bagi poligami sedjak tahun 1959. Di Irak dengan Undang² tahun 1959 ditetapkan, bahwa perkawinan dengan lebih dari satu wanita hanya sah dengan sjarat² tertentu dan bila diizinkan oleh hakim. Poligami dihapuskan di Nepal dalam tahun 1963 ; ditetapkan dalam Undang² bahwa seorang laki² diperbolehkan mengawini isteri kedua bila yang pertama menderita penyakit tertentu atau tidak mempunyai anak sesudah kawin selama 10 tahun.

Undang² Hukum Keluarga Islam tahun 1961 di Pakistan tidak melarang poligami, tetapi menetapkan peraturan² yang tegas mengenai poligami. Di Maroko sebuah Undang² tahun 1958 membatasi hak suami untuk memberi talak kepada isterinya dan memberi hak kepada isteri untuk minta tjerai, bilamana suami mengambil isteri kedua.

Hak² atas benda djuga diatur di beberapa negara. Misalnja sadja di Korea Selatan, dengan Undang² Perdata tahun 1960 ditetapkan, bahwa wanita dan pria, baik yang kawin maupun yang tidak, mempunyai hak² yang sama atas benda, dan mempunyai hak waris yang sama. Di Irak dengan Undang² tahun '59 ditetapkan, bahwa wanita yang telah kawin mempunyai hak waris yg. sama dengan laki². (Tidak disebut dalam laporan ini, tetapi di Negara² R.R.T., R.D.R. Korea dan R.D.R. Vietnam djuga sudah terdapat Undang² Perkawinan yang progressif).

(Bersambung kehal. 27).

Varia

BANDJIR

Oleh : Ch. Dhg.



BANDJIR di Sala jang sangat dahsjat dan luar biasa dan belum pernah terdjadi, hingga berta ini ditulis, masih banjak orang jang membitjarkan di-mana² tempat, di-perdjamuan², dimana sadja mereka belum bosan, belum djemu tjerita hal itu, baik anak² maupun orang tua. Entah karena baru sekali ini, atau saking dahsjatnja.

Tanggal 16 Maret 1966 pukul 23.00 malam, wartawan anda sedang enak²nja tidur, karena sehari sebelum bandjir wartawan anda diperiksa lagi oleh Dr. K.R.T. Padmonagoro, dan sorenja minum obat tidur. Waktu itu terdengar ketokan pintu, makin lama makin keras, hingga aku terbangun. Isterikupun bangun djuga. Aku bingung . . .

. . . di-mana² gelap tak tahu apa sebab listrik padam. Makin lama ketokan makin gemuruh keras dibarengi dengan suara . . . keras . . . Lik Dhy . . . ban djir . . . bandjir.

Beberapa hari terang benderang suasana baik . . . tiba² bandjir. Karena aku sedang tengah² sakit keras, maka isterikulah jang pergi mendekati ketokan pintu tersebut setelah pintu dibuka, terlihatlah olehnja air mengalir dengan hebatnja, ber-djadjar² orang² dengan segala buntelannja, dengan apa jang dipunjainja dibawa menungsi dimana jang kiranja aman. Air makin lama makin deras, makin banjak.



Hari Kamis jalah hari jang kedua danipada bentjana, air makin meningkat, makin tinggi. Djalan Kaman jang lebarnya 4 meter telah penuh dengan air beberapa djam sadja telah mentjapai tinggi 3 meter. Walaupun air makin tambah tinggi, namun anak² dikampung gembira, berenang kian kemari, jg. satu menggunakan sampan dari bambu jang lain gunakan ban mobil, lainnja gunakan pohon pisang guna berenang, berenang kesana kemari bersuka-ria disamping menjari makan dan bahan makan.

Bandjir makin lama makin menengamuk melanda masuk rumahku tanpa permissi tanpa kula nuwun. Rumahku djadi ramai, kakak pute-

riku, kemenakanku serta isteriku semua panik karena air makin tinggi, walaupun rumahku terhitung jang paling tinggi namun air dapat mentjapai hampir ketutup.

Semua keluarga mulai panik, aku disarankan duduk diatas kursi dalam tempat tidur dan bila air masih sadja marah, aku akan diangkut keloteng.



Tuhan bersifat Rachman rachim

Walaupun aku sedang sakit keras namun 2 hari 2 malam tanpa makan dan minum masih sadja merasa segar.

Kepanikanku makin lama makin kurang karena air walaupun sedikit, namun dapat surut, makin lama . . . makin kurang.



Toestel/camera menghadap pemiliknja.

Sebuah diantara tiga buah cameraku jang ada diluar dalam lodong besar berdjalan mendekatiku, makin lama makin dekat tempat tidurku. Lodong kupegang, kubuk . . . Camera kering bersih, camera itu adalah Rolleicord sedang lainja jang ada dilemari atas jaitu Exakta dan Leica djuga kering.

Disamping itu banjak djuga jang rusak dan kumal oleh lumpur jaitu Baby Hermes, bundel G.M. Encyclopaedia W.P., buku² dactyloscopie, horoscoop, bundel Trisula, dokumentasi pers, Album negatif, film² Roll, alat² afdruk dan ver-groot, serta alat² rumah tangga han-tjar dan lain².



Aneh tapi njata.

Hari ketiga air sudah surut aku pergi kepondopo depan melihat apa jang terlanda air disitu aku lihat didepan pondopo ber-djadjar² sebanjak 4 buah kelapa besar² dan

anehnja dikemudian hari buah kelapa tadi tinggal 2, kemanakah per-ginja 2 buah kelapa tadi . . . kuuber ke-mana² dibawah medja, dibawah divan, dimana sadja sekiranja mungkin, namun tetap tak ada.

Lain hari lagi 2 buah kelapa hilang lagi, siapakah gerangan jang n.engambijnja? Semua keluarga tahu, aku heran. Djam merk Titus 23-batu terendam lumpur 2 hari, ternyata dibuka masih baik. Lemari seisinja utuh setelah berdjalan ber-putar² achirnja kembali ketempat semula isinja utuh antara lain gelas termos, lodong dan lain².

Demikianlah tjorat-tjoret Bandjir di Sala oleh wartawan Anda.

Oleh : Nj. MIEN MADJID SALEH



PINDANG BANDENG.

Bahan :

Bumbu :

Bandeng jang tjukup besar.
Bawang merah, bawang putih,
tjabe merah 3 bidji, asam, ke-
tjap, djika mau diberi vetsin se-
dikit.

Membuatnja :

Bandeng dibuang isi perut-
nja dan ditjuti bersih. Sisik
dan angsangnja djangan di-
buang. Lalu dipotong dua.
Bumbu² semua dibakar.

Masak air dipantji, diberi ke-
tjap dan masukan bumbu jang
telah dibakar tadi.

Tjabe merah hendaknja di-
belah empat, bawang merah,
bawang putih digedjeg. Beri sa-
lam dan garam setjukupnja.

Djika air dengan bumbu tadi
sudah mendidih dan tinggal se-
tengah bagian, masukan ban-
dengnja mentah², djika sudah
mateng angkat.

PINDANG SRANI.

Bahan :

Bumbu :

Bandeng.
Kunir sekerat, djahé sekerat,
± 2 cm, sereh, asem, tomat,
vetsin, sedikit.

Membuatnja :

Bandeng dibersihkan dibuang
sisik, isi perut, dan angsangnja
lalu dipotong.

Bumbu semua ditumbuk/di-
ulek halus, ketjuali tomat.

Bumbu ditumis diberi air se-
tjukupnja, tomat dimasukkan
dan diberi air. Djika sudah men-
didih lalu ikannja dimasukkan,
diberi gula sedikit. Kalau ada
blimbing wuluh lebih enak
lagi.

BANDENG BUMBU TOMAT.

Bumbu :

Bahan :

Bandeng, ½ kg. tomat jang
mateng.

Tjabe merah, bawang merah,
bawang putih, tjengkeh 2, pala
sedikit, meritja 5 butir, garam,
vetsin.

Membuatnja :

Bandeng ditjuti, dibersihkan
sisiknja lalu kepala dan buntut-
nja dibuang lalu didjemur.

Tjabe, bawang merah, bawang
putih diiris halus, meritja.

Bumbu semua digodog, di-
beri sari tomat, djika sudah
mendidih bandeng dimasukkan
hingga metjeg², digarami setju-
kupnja, gula sedikit dan vetsin
sedikit.

BANDENG PEPES BUMBU

RUPJAK.

Bahan :

Bumbu :

Bandeng dan pisang.

Kemiri, kunir, djahé, bawang
merah, bawang putih, tjabe, to-
mat/asam, minjak djelantah.

Membuatnja :

Bandeng, ditjuti dibersihkan
sisiknja, angsangnja, lalu di-po-
tong². Bumbu semua ditumbuk/
ulek halus diberi tomat, asam
air, gula vetsin dan minjak dje-
lantah. Ambil daun jang telah

di-potong². Ambil 1 bandeng jg.
telah di-aduk² dengan bumbu²
dibungkus dengan daun, lalu
dipanggang.

KUWEH APEM PISANG.

Bahan :

Tepung beras ½ liter, 5 pi-
sang, gula, air kelapa.

Membuatnja :

Tepung dengan gula dan air
kelapa dan pisang diaduk dja-
di satu, dikebluk sampai lumat
sampai keluar klembung² dan
diamkan dulu beberapa djam
sampai kembang lagi.

Sesudah kembang, dibakar
ditjapkan tjoro-bikang. (Tje-
takan poffertjes).

KUWEH BAPEL.

Bahan :

½ kg. terigu, 5 butir telur,
air kelapa, ½ kg. gula panih.

Membuatnja :

Telur dan gula dikubluk sam-
pai lumat. Lalu diberikan air
kelapa ± ½ gelas. Djika sudah
rata betul baru tepung diaduk
sampai rata, lalu dibakar ditje-
takan bapel atau ditjetakan
bolu.

POFFERTJES ISI.

Bahan :

2 telur ayam/bebek.

½ kg. terigu.

Air santan setjukupnja. Ga-
ram.

1 ons daging, wortel, kentang,
vetsin, meritja, bawang merah.

Membuatnja :

Daging ditjintjang, wortel di-
iris halus, kentang persegi em-
pat, lalu dibikin ragout, diberi
bumbu bawang merah, bawang
putih, meritja, garam dan vet-
sin.

Telur dikotjok diberi garam
dan vetsin + santan lalu terigu-
nja dimasukkan lalu diaduk
sampai rata djangan sampai
pringkilan.

Djika sudah siap dibakar di
poffertjes dan tengah² diberi ra-
gout.

Menjadikannja diberi tjabe
rawit.

SERVICE STATION

UNTUK MOBIL² ANDA

Quick & Co. N.V.

DJALAN ALAYDRUS 49 A

PHONE 42442

D J A K A R T A

Alamat anda jang tak asing

lagi untuk pekerdjaan :

BODY² SEDAN,

STATIONWAGON,

PIC-UP, DLS.,

I S T I M E W A

MERCEDES BENZ

H O L D E N.

PERUSAHAAN KAROSRERI MOBIL

A S S E M B L I N G

"TANDJUNG GROGOL"

DJL. DJATIPETAMBURAN Ilc/274 M,

D J A K A R T A

TILPON No. 49463.

Semendjak tanggal 18 Djuni 1966 telah terbentuk Pimpinan
Pusat PERWARI baru sebagai Pimpinan Gotong Rojong, terdiri dari
Ketua.ketua :

Nj. Hutasoit

Nj. Andreas Sastrohusodo

Nj. Roesiah Sardjono S.H.

Nj. Dr. Jetty Noor.

Nj. Suwarnilah Sulaeman S.H.

Oleh : T. S U J U D.



Tjantik dan djelita !

Bunga Anggrek Katlea.

Ia termasuk golongan "elite",
karena mahal harganya.

(foto Kempen).

Kisah Bunga

MENGHIRUP udara jang sepoi² bertjuatjukan sinar matahari, me ngagumi betapa indah sempurnanja peraturan alam martjapada dima- na matahari tidak dikedjar bulan dan siang tidak didahului ma- lam.

Langit biru jang tjerah-tjuatja. alam hening-bersih, pemandangan tjantik, mata tertudju pada serum- pun tanaman disudut kebun ketjil dimana warna-warna bunga sedang mekar mewangi.

Bunga ! Sungguh merdu na- mamu, Bunga ! Hanja keelokan jang memantjar dari padamu. Li- hat itu bunga mawar jang niempo- ssona, dengan bentuknja jang manis, warnanja jang memikat, wanginja jang menjegarkan.

Ia disenangi, ia di-sandjung², ia dikagumi. Wahai mawar !

Lihatlah pula itu bunga melati, putih bersih, tjekli-mungil, indah djelita dan harum baunja. Wahai melati².

Tersirat pikiran pada sesuatu jg. diibaratkan bunga pula. Sesuatu jg. djuga dapat menarik dan memikat, dan menawan.

Dia adalah bunga, dan dia na- manja **WANITA**.

Dengarlah njanjian jang ber- alun :

Seindah Mawar

Semungil Melati.

Dikau tjemerlang wanita,

Semberbak wangi, sedjinak

Merpati

Dikau senandung dirjinta.

Wanita ! Kau adalah machluk jang uniek, serba aneh, penuh teka- teki.

Ada djuga jang berkata bahwa dari Masyarakat.

Ada djuga jang berkata bahwa kau adalah Pembawa Sorga, na- mun djuga pembawa ratjun dan bisa didunia.

Wanita ! Bibirmu begitu manis bagaikan madu, tapi ada kalanja pahitnja melebihi pil kina.

Sanggupkah kau diibaratkan bu- nga melati jang mengedjawahtak- kan chas kepribadian Indonesia de- ngan budi se-lembutnja ? Bunga jang tak pernah memuntjukan dan memamerkan dirinja ? Dan djus- tru oleh karena sifat² itulah melati ditjari di-mana² ?

Amboi Wanita ! Betapa kompleksnya diwamu ! Kadang² kau halus laksana beludru yang empuk-lunglai, suaramu mordu meraju. Tapi tidak disangka, tidak dinjana kau adakalanya berubah menjadi ke-
djam, kasar dan angkuh.

**

Wanita !

Kau berurai kata dengan menggunakan kata² yang tepat menusuk kedalam perasaan. Seseorang yang usianya lebih tua dari, kaupun tidak kau segani.

Sungguh, kau wanita pandai, kau wanita tjemerlang, tjerdas, dan kau masih muda.

Hatimu yang telah lama tertekan, kedjengkèlan dan kepedihan yang dipendam, tak bisa kau kendalikan lagi.

Selagi menundukkan wajah jg. geram, kau melepaskan panah dari busurnja.

Tepat mengenai sasarannja.

Kata²mu padat, searus dengan membarannja hatimu.

Suara lantang melampiaskan dendammu.

Tidakkah kau hiraukan, apa akibatnja ?

Tahukah kau bahwasanja suasana menjadi kelam pekat mentjekam karenanja ?

Sadarlah kau, bahwa persoalan nja menjadi lebih runjam dan rumit, disebabkan utjapan² kau ?

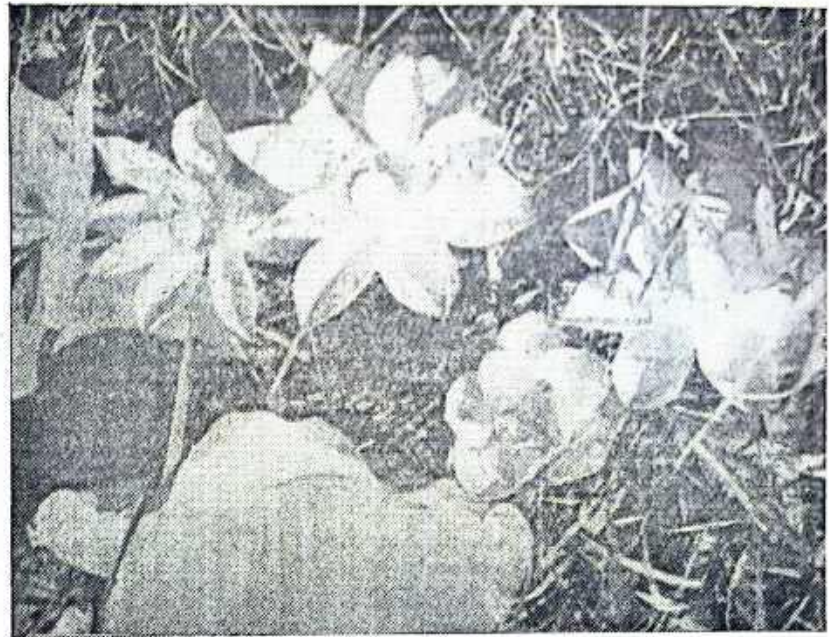
Benar, rumusan kalimatmu rapih susunnja, tepat sempurna.

Kau bertarung sangat lintjah dan kau memperoleh kemenangan gemilang.

Kau bunga yang sedang rekah menantang hangatnya Sang Surya.

Bunga yang mempunyai penuh kepertjajaan pada diri sendiri, tandas dan tjekatan.

Djika kau mau mendengarkan nasehat, hiasilah tubuhmu dengan



Sederhana, tetapi tjukup mempunyai daya penarik. Filsafah bunga Terate (Lotus) : "Berpidjak kebawah".

(foto Kempen).

djiwa yang besar, hati yang djernih, perasaan yang halus.

Sebab wanita yang tidak mempunyai ahlak dan budi adalah seperti bunga yang tidak bersari.

Ingatlah, selama dalam perdjuangan, kepada peribahasa bahwa : "Kepala sama berbulu, pendapa' berlainan".

Kau muda, kau tjerdik, kau menghadapi masa kemudian.

Tapi kau masih harus menempuh cjalan kebidjaksanaan.

**

Mari, udara telah niaman kembali. Tiada suatu hal yang besar bisa tertjapai, bila tidak dibeli dengan pengorbanan yang mahal.

Terlihat kembali tjahaja² terang menembus kabut gelap yang sedjonak menutupi suasana.

Mari menatap kedepan.

Segala pengalaman baik yang pahit maupun yang manis harus diambil tamsil yang berisi peringatan-peringatan.

**

Sang Baju sudah menghembus sedjuk, tanda hatipun sudah dingin kembali.

Semoga bunga² yang beraneka sifat dan tabeatnja, ber-sama² segai merekah mengisi masa kini dan mengisi masa datang, bagi kesatuan tudjuan.

M A S A L A H
(Sambungan hal. 22).

Demikianlah kemadjuan yang telah tertjapai dalam bidang hukum perkawinan dan keluarga diberbagai negara Asia Afrika sedjak beberapa tahun yang terachir ini.

Di Indonesia sampai sekarang masih terdapat pertjeraan dan poligami yang se-wenang², perkawinan kanak², kawin paksa, anak² yang terlantar setelah pertjeraan orang tuanja dan sebagainya, karena kita belum memiliki Undang² Perkawinan yang dengan tegas mengatur soal² tersebut.

Bilamanakah Negara kita, yang merupakan Negara pelopor dalam berbagai bidang dapat mengikuti djedjak negara² tetangganya, demi kepentingan kesedjahteraan keluarga dan masyarakat Indonesia seluruhnja ?

Sumbangan Sekitar Grafika terhadap Pembangunan serta pengaruhnya terhadap Pendidikan Generasi baru Indonesia

BERBITJARA tentang pendidikan generasi baru Indonesia dewasa ini, mau tidak mau ingatan kita pasti tertambat pada buku², baik buku sebagai batjaan sadja ataupun buku² pelajaran. Dan bilamana kita sudah sampai menjinggung buku, biasanja jang terbayang hanjalah buku² jang sudah djadi dan siap untuk dibatja — djarang sekali jang membayangkan proses terdjadinja (tertjiptanja) sebuah buku jang sedang dihadapinja itu. Untuk inilah, ingin kami mentjoba mengungkapkan sedikit bagaimana serta sampai dimanakah andil sektor grafika dalam pembangunan dewasa ini.

Dinegara kita ini terdapat dua matjam perusahaan grafika atau umumnja disebut pertjetakan jaitu jang milik Pemerintah dan milik Swasta. Sampai saat ini Pemerintah selalu memberikan kolonggaran² serta fasilitas demi kelantjaran djalannja produksi grafika ini. Misalnja dengan mendatangkan mesin² baru serta bahan² baku jang diperlukan seperti kertas, tinta tjetak serta keperluan² lainnja jang masih bisa ditjukung produksi dalam negeri.

Djika persediaan bahan² baku ini mentjukupi maka akan terdjaminlah kebutuhan kita akan bahan² batjaan baik jang berupa buku² ataupun surat² kabar, jang sekarang ini telah mendjadi kebutuhan pokok bagi Rakjat pada umumnya. Jaitu setelah berhasilnja usaha Pemerintah menghapuskan Buta Huruf diseluruh wilayah Republik Indonesia.

Dapatkah Saudara bayangkan bagaimana rasanya bila selama seminggu sadja kita sama sekali tidak membetja koran misalnja
rasanja djauh sekali sudah kita ini ditinggalkan perkembangan dunia.

Demikianlah sudah "kerandjingan batjanja" rakjat Indonesia ini. Dari merdadi kewadilban mereka jang berketimpung dilapangan grafika untuk memelihara serta menguasahakan terdjaminnja persediaan bahan² batjaan jg. sangat diperlukan itu, bilamana kita tidak mau melihat Rakjat jang sudah melek huruf itu kembali Buta Huruf lagi karena tidak mendapatkan kesempatan membetja, baik karena sulitnja mendapatkan ataupun karena mahalnja.

Dalam hal menerima naskah² suatu perusahaan grafika haruslah mengadakan seleksi keras terutama terhadap naskah² buku pelajaran, untuk menghindarkan bahan² batjaan jang bertentangan dengan norma² pendidikan. Sungguh amat besar bahajanja bilamana anak² telah dimasuki batjaan² jang salah, ini dapat kita ingat ketika beberapa tahun jang lalu dinegara kita ini membandjir literatur dari negara² asing jang isinja sangat meratjuni kesutjian djiwa anak² kita.

Sebab sekali seorang anak membetja, segala perhatiannja ditjurahan bahkan meniru teladan pahlawan² dalam buku itu. Menguntungkan bilamana jang digambarkan itu adalah tokoh kebaikan tetapi akan sangat berbahaya bilamana sebaliknya sebab anak² itu belum mampa memisahkan mana jang patut ditiru dan mana pula jang harus didjauhi. Itulah sebabnja maka sebelum sebuah naskah diterbitkan/ditjetak selalu diteliti dulu oleh jang berwewenang.

Sekarang ini sulit sekali kita membayangkan kehidupan tanpa batjaan — hampir segala tingkatan umur dari Rakyat Indonesia sekarang ini membutuhkan batjaan; mulai dari koran, buku² hiburan maupun peladjaran.

Sungguh tidak kalah pengabdian karyawan dibidang grafika daripada karyawan² dibidang lain, terlebih lagi setelah terdijadinja bentjana Nasional yang sangat dikutuk GESTAPU, harus lebih banjak lagi disebar-luaskan adjaran² Pemimpin Besar Revolusi **BUNG KARN0** terutama di-daerah bekas pengaruh mereka disamping penerangan² setjara lisan yang diadakan oleh djuru² penerangan.

Sebagai seorang yang turut bergerak dibidang grafika, sangatlah berat rasanja keadaan dewasa ini yang telah memaksa dinaikkannya ongkos² tjetak serta harga² langganan koran, madjalah dan buku² serta penerbitan² yang lain.

Tetapi kita sebagai bangsa yang selalu pertjaja akan datangnya hari depan yang gemilang tidak akan gentar menghadapi segala tantangan dari segala bidang.

Menelaah fungsi daripada perusahaan grafika dihubungkan dengan pendidikan, tentulah akan kita tindjau khusus mengenai buku² peladjaran. Sampai saat ini dirasakan sangat kurangnya penerbitan buku² peladjaran mulai dari tingkat pra sekolah, S.D. S.L. sampai Universitas — yang banjak hanyalah tjetak ulang dari buku² lama jg. diperbaharui edisinja. Padahal kebutuhan ini sungguh dirasakan — terutama oleh mereka yang langsung bekerdja dibidang pendidikan yaitu para pendidik beserta anak² didiknja.

Mudah²an dimasa yang dekat ini akan bermuntjulan karya² baru berupa buku² peladjaran yang bisa dipertanggungjawabkan mutu serta kegunaannya bagi pembangunan rohaniyah generasi baru kita. Dengan naskah² baru serta dengan bantuan pekerdja² grafika akan terpenuhilah harapan kita mendar-mabaktikan buku², batjaan yang berguna.

Pada saat ini telah terasa sekali kebutuhan akan pertjetakan² di-daerah², se-tidak²nja kita harapkan segera didirikannya di tiap DATI I diseluruh Indonesia, sebuah pertjetakan yang tjukup kuat untuk melajani kebutuhan daerah tersebut.

Bagaimana kurangnya djumlah buku² peladjaran dibanding dengan makin meningkatnja yang dibutuhkan, dapatlah kita lihat di-saat² tutup tahun sekolah (tahun adjaran baru) dimana peladjar² harus mentjari buku² yang dibutuhkannja dengan susah pajah bahkan dengan harga yang kadang² berlipatganda dari harga resmi.

Keadaan ini akan dapat dilenjapkan bilamana persediaan buku² peladjaran mentjukupi — terutama dengan terbitnja buku² peladjaran karya baru dari para pentjinta generasi muda yang kelak akan melandjutkan sedjarah Bangsa Indonesia sebagai penjuluh NEFO dalam Negara yang bersendikan **PANTJASILA**.

PERUSAHAAN NEGARA PENERBIT

P R A D N J A P A R A M I T A

Djalan Madiun No. 8

Telp. 4816

D j a k a r t a

PENERBIT/PENJALUR :

- * **Buku-buku Indoktrinasi**
- * **Madjalah² dan brosur² Kementerian Penerangan**
- * **Buku² peladjaran untuk Sekolah Dasar sampai Universitas**
- * **Peta² dinding untuk Sekolah dan Kantor**
- * **Buku pengetahuan umum dan tjeritera**

Bila di Toko Buku kota Saudara tidak tersedia, harap minta keterangan langsung kepada alamat diatas.

Pak Said djadi Deputy Menteri

BELIAU sekarang menjadi Deputy Menteri Departemen Pendidikan Dasar. Pada mulanya beliau menjadi objek sorotan dari seluruh pers karena kesederhanaan beliau, tetapi kemudian sementara pers sudah mulai menamakan kesederhanaan beliau adalah keterlaluan atau menamakan beliau seorang moralist yang terlalu abstrak. Sementara pendjabat tinggi Pemerintah telah mulai menuduh dengan "overacting". Dalam kalangan tertutup beliau sudah di-bisik²an sebagai Deputy Menteri yang eksentrik.

Ini bukanlah pertama kali beliau diberi sebutan "eksentrik". Pada zaman kolonial beliau adalah seorang mahasiswa kedokteran yang meninggalkan Sekolah Tinggi Kedokteran pada waktu beliau hendak mentjapai tingkat kandidaat ke II, hanya karena beliau dengan segala konsekwensinya yang eksentrik pula djatuh tjinta pada seorang ahli pikir bangsa India yang bernama KRISHNAMURTI. Pengejawantahan dari pemudjaan beliau terhadap Krishnamurti ini memperoleh kesempatan yg. bagus sekali dalam kalangan Perguruan Nasional Taman Siswa, Kemajoran di Djakarta.

*

Sedjak itu penduduk Kemajoran mulai mengenal dan biasa dengan seorang pemuda pamong yg. berpakaian sarung, djas, kemedja dan pitji dan yang selalu nampak disekitar kampung itu. Sudah tentu beliau oleh teman² beliau di-buk eksentrik, karena menurut ukuran norma² teman² beliau, seorang yang memiliki diploma HBS V + C II Sekolah Tinggi Kedokteran akan dapat mentjapai tingkat tangga masyarakat yang djauh lebih tinggi daripada tingkat seorang pamong Taman Siswa.

Kakak beliau tidak tega melihat adiknya yang berdiploma HBS V berkeliaran dengan sarung, djas dan pitji. Lebih² ketika kakak beliau mengetahui bahwa djas yang dipakai adiknya hanya dipergunakan untuk menutupi kemedja yang telah sobek lebar² disebelah punggung. Maka diberilah adiknya beberapa potong kemedja baru.

Bukan main marahnya kakak beliau ketika ia mengetahui bahwa kemedja baru itu dipakai adiknya berganti² dengan murid²nja yang tinggal ber-sama² disekolah.

"Kemedja itu kuberikan kepada dan untuk adikku dan bukan untuk murid²nja" demikian udjar si Kakak. "Kemedja itu sudah diberikan padaku, djadi sudah mendjadi milikku, sehingga aku berhak penuh untuk mempergunakannya dengan kegunaan yang se-tinggi²nja", demikian pikir si-adik. Kakak beliau pun melihat kekeluargaan pada perguruan Taman Siswa ini tidak lebih daripada suatu tingkah laku yang eksentrik dari adiknya.

*

Zaman Djepang Taman Siswa Tjabang Kemajoran berdjalan terus dibawah kedok KURSUS PENGETAHUAN UMUM dibawah pimpinan beliau. Penghidupan pada waktu itu sangat sukar.

Sandang pangan pada waktu itu sangat sulit diperoleh, ketjuali bagi mereka yang mendjadi pegawai negeri pemerintah Djepang. Dalam keadaan yang serba sulit itu beliau memungut dari djalanan sepuluh orang anak terlantar yang kurus kering dan penuh penjakit kulit. Dengan anak² ini serta murid² beliau dibagilah atap dimana beliau meneduh dan nasi yang beliau makan. Sudah barang tentu teman² beliau

menamakan semua ini sebagai suatu ke-eksentrikan lagi dari beliau.

Tetapi pada akhirnya teman² beliau mendjadi biasa dengan ke-eksentrikan² beliau itu dan kemudian mereka baru menganggap beliau "eksentrik" kalau djustru pada suatu waktu beliau memberi kesan yg. agak normal. Dalam pada itu teman² beliau harus mengakui pula bahwa ke-eksentrikan beliau mengandung nilai² kehidupan yang positif dan konsekwen, hanya mereka — sebagai kaum "mediocre" dalam masyarakat, sebagai manusia masyarakat yang proto-typis — tidak memiliki kebebasan jiwa sebesar beliau untuk mengikuti djedjak beliau, karena masih terikat oleh norma² materiel dari masyarakat, yang menentukan gengsi manusia dari rumah dan perabotnya yg. dimilikinya.

Mentang sesudah 20 tahun hidup dalam alam kemerdekaan ini, maka kebanyakan dari kita telah membiasakan diri dengan norma² yang tertentu. Seorang Menteri atau Deputy Menteri sesuai dengan kedudukanannya dalam masyarakat, harus bertempat tinggal di Djalan Diponegoro, Djalan Imam Bondjol atau daerah Menteng lainnya, harus mempunyai mobil dinas sendiri, mobil untuk isteri dan keluarganya sendiri, mungkin juga lemari es serta alat pendingin ruangan. Ini semuanya dianggap masyarakat sebagai sesuatu yang tidak lebih dari wadjar, karena bukanlah para menteri itu merupakan tokoh² Indonesia kepada siapa dipertjajakan keselamatan dan kesedjahteraan Negara dan Bangsa. Lagi pula semua itu kemudian mendapat julukan **THE REVOLUTION OF EXPLODING DEMANS.**

Tetapi lambat laun masyarakat menjadi bahwa **THE REVOLU-**

TION OF EXPLODING DEMANDS ini hanya berkisar didaerah Menteng sadja, bahwa kesedjahteraan Bangsa dan Negara belum pula nampak dan terasa, sehingga masyarakat lalu mengingini bahwa para menteri dan pendjabat tinggi Pemerintah melakukan kesederhanaan dan penghematan yang radikal terhadap diri pribadi masing² dan terhadap pemerintahan yang mereka pimpin. Dalam suasana demikianlah, seorang pamong Taman Siswa yang menurut norma² **The Revolution of Exploding Demands** merupakan tokoh eksentrik, didjadikan **Deputy Menteri Departemen Pendidikan Dasar**.

*

Tilakanja beliau adalah seorang **NON-CONFORMIST** jg. mutlak. Norma² kehidupan pribadi dan masyarakat, nilai² kehidupan manusia, yang telah beliau rnungkan dalam² dan yang formulasinja telah beliau bina selama beliau ber-puluh² tahun berketjimpung dalam Perguruan Taman Siswa tidak mungkin dapat dilemparkan begitu sadja hanya karena beliau kini mendjadi **Deputy Menteri**. Beliau tidak dapat memahami mengapa seorang yang se-konjong² mendjadi **Deputy Menteri** harus berpakaian formeel dengan djas serta dasi, harus berpindah-rumah kedaerah Menteng, harus disediakan mobil dua buah, agar supaya dapat mempertahankan gengsi Bangsa dan Negara. Beliau tidak dapat memahami mengapa "ke-angkeran" seorang Menteri harus dipertahankan dengan mengumpet dalam kamar-menteri-nja atau dalam mobil Dodge Dart-nja. Beliau tidak dapat memahami mengapa seorang luar negeri harus dihormati dengan memakai djas dan dasi dalam iklim sepanas Djakarta ini. Bagi beliau pengertian **THE REVOLUTION OF EXPLODING DEMANDS** tidaklah terletak pada mobil-sedan, lemari-es atau air-conditioner.

Mula² seluruh pers, R.R.I. dan T.V.R.I. dan seluruh masyarakat terpesona oleh kesederhanaan beliau waktu nampak untuk pertama kalinya sebagai **Deputy Menteri** pada pelantikan Kabinet baru di Istana Merdeka. Tetapi kemudian,

waktu beliau menolak untuk pindah rumah dari **Djalan Garuda 25, Kemajoran**, kedaerah Menteng, waktu beliau menolak sebuah mobil Dodge Dart, karena untuk beliau telah disediakan mobil-sedan Toyopet, waktu ternyata bahwa beliau sebagai **Deputy Menteri** masih djuga melakukan kebiasaan² beliau yang dahulu² yaitu borkebon di halaman rumah beliau dengan hanya berpakaian sarung serta singlet, menjapu halaman, membantu **BU SAID** dengan menimbakan air dari sumur, membeli rokok sendiri pada pendjual rokok dipinggir djalan, maka sementara pers mulai menamakan kesederhanaan beliau keterlaluan, menamakan beliau sebagai seorang **moralist** yang terlalu abstrak. Sementara pendjabat tinggi dikalangan pemerinah menyebut beliau terlalu **"OVER-ACTING"** dan dalam kalangan tertentu beliau dinamakan **eksentrik**.

Sungguh mengherankan ! Dalam tuntutanja yang dieriakkan setinggi langit akan kesederhanaan, penghematan dan rasionalisasi oleh masyarakat, nampaknja sementara pers dan kalangan masyarakat tertentu belum dapat melepaskan diri dari norma² rumah menteri didaerah Menteng, norma² mobil tiga buah dan sebagainya. Beliauupun menjadari hal² ini sepenuhnya, karena lama sebelum beliau mendjadi **Deputy Menteri** beliau pernah berkata : **"Sementara orang mengatakan Revolusi sudah selesai, yang lain lagi mengatakan Revolusi belum selesai, kalau saja berpendapat bahwa Revolusi Indonesia, Revolusi mentalja belum pernah dimulai. Manusia Indonesia belum djuga mengalami Revolusi Mental, masih djuga berdjawa seorang "bordjuis ketjil", sekalipun pidato yang ber-api² dari para pemimpin penuh dengan istilah² NATION dan CHARACTER-BUILDING dan Indoctrinasinja telah didjalankan ber-tahun² lamanja"**.

Djalan fikiran beliau adalah sederhana dan berbunji sebagai berikut : Karena kolonialisme Rakjat Indonesia mendjadi miskin dalam arti materiel dan spiritueel. Dari kemiskinan Rakjat Indonesia ini timbullah **AMANAT PEN-**

DERITAAN RAKJAT. Untuk melaksanakan **AMPERA** ini Bangsa Indonesia harus Merdeka dahulu, dalam arti mempunyai Negara dan Pemerintah sendiri. Dalam alam kemerdekaan inilah kita baru dapat melaksanakan **AMPERA**, yaitu meningkatkan tingkat kehidupan Rakjat Indonesia dalam bidang materiel dan spiritueel, yang biasanja disebut Masyarakat Adil dan Makmur, atau Sosialisme ala Indonesia. Sjarat mutlak untuk mentjapai tudjuan ini adalah persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia. Dan selama tudjuan **AMPERA** ini belum tertjapai, maka tidak seorangpun diantara para pemimpin Rakjat Indonesia yang hendak melaksanakan **AMPERA**, berhak mengingini penghidupan jg. serba mewah.

Inilah memang djalan fikiran jg. sederhana, tetapi dalam kesederhanaan fikiran itu tersimpul suatu realisme yang positif.

Demikianlah maka pengertian beliau tentang **THE REVOLUTION OF EXPLODING DEMANDS** tidak terletak pada mobil sedan, air-conditioner dan rokok kaleng States Express, tetapi terletak pada usaha kita ber-ramai² melaksanakan hal² berikut :

*

TRANSMIGRASI :

Pembagian djumlah penduduk yang lebih merata diseluruh Nusantara sehingga dengan demikian produksi sandang-pangan setjara ekstensip dapat ditingkatkan.

*

IRRIGASI :

Pengairan daerah agraris dengan lebih sempurna dan sekaligus mengusahakan Pembinaan Masyarakat Desa kearah mempertinggi produktipitas masyarakat itu bagi pasaran dalam negeri dan luar negeri.

*

EDUKASI :

Pengairan daerah agraris dengan lebih sempurna dan sekaligus mengusahakan Pembinaan Masyarakat Desa kearah mempertinggi produktivitas masyarakat itu bagi pasaran negeri dan luar negeri.

*

EDUKASI :

Mengusahakan pendidikan bagi setiap anak Indonesia baik di kota maupun di gunung? atau pulau yang terpencil.

*

INDUSTRIALISASI :

Mengusahakan terbinanya suatu industri yang dapat mengolah dan mengerdjakan bahan² mentah yang kita hasilkan sendiri dan yang dapat memproduksi sendiri alat² pengangkutan seperti truck, kereta api, kapal laut, karena semua ini merupakan infrastruktur dari perekonomian Bangsa dan Negara.

*

INDOKTRINASI :

Mengusahakan merubah seluruh mental masyarakat Indonesia terutama para pemimpin²nja dan kaum intelligensia-nja, agar dapat memimpin melaksanakan ke-empat hal tersebut diatas dengan segala konsekwensinya, yaitu bekerdja keras, hidup sederhana tanpa mengharapakan dahulu dapat hidup mewah.

*

Usaha kita bersama ber-ramai melaksanakan ke-lima hal ini adalah menurut beliau **THE REVOLUTION OF EXPLODING DEMANDS**. Memang fikiran ini adalah sangat sederhana dan orang pun akan bertanja : "Untuk itu semua tidak hanya dibutuhkan bekerdja keras tanpa pamrih tetapi juga jumlah uang yang tidak sedikit. Dari mana datangnya uang itu ?"

Maka beliau akan menjawab : "Kalau dahulu kita mampu untuk mengerahkan tokoh ini dan tokoh itu, mengumpulkan uang ber-mil jard² rupiah untuk melaksanakan perdjongan merebut kembali Irian Barat, melaksanakan Asian Games IV, Ganefo I, Konperensi Warlwan A.A. Konperensi Islam A.A., Dasa Warsa A.A. dan sebagainya, mengapa sekarang kita tidak dapat mengerahkan tokoh² mengumpulkan uang lagi bagi pelaksanaan transmigrasi, irigasi dan edukasi dengan setjara besar²an ?

Demikianlah realisme beliau.

Dalam kehidupan politik dari masyarakat kita, beliau hanya dapat melihat kegiatan berebutan kursi, dagang sapi dan perpetjahan Bangsa, maka muntjulah beliau dengan penegasan apa yang telah dikemukakan oleh **KI SOSRO-KARTONO** :

1. Sugih tanpa banda,
2. Digdja tanpa adji,
3. Nglurug tanpa bala dan
4. Menang tanpa ngasoraké.

Mungkin inilah yang dinamakan sementara pers sebagai suatu moral yang abstrak. Memang pengertian "Sugih tanpa banda, dan sebagainya" memperlihatkan suatu paradox yang kebenarannya sukar ditangkap dan ditelan oleh seorang yang tidak dapat melampaui pragmatisme pribadi dan sampai kepada pragmatisme dalam hubungan Bangsa dan Negara. Hati beliau menangis me-rintih² karena perpetjahan Bangsa Indonesia, yang sebagai epiloog **GESTAPU/P.K.I.** sedang saling membunuh, saling baku-hantam, saling tjulik-mentjulik dan fitnah-memfitnah. Bagaimana kita dapat melaksanakan **AMPERA** tanpa sjarat mutlak : **KESATUAN dan PERSATUAN BANGSA ?** Demikianlah beliau menandakan kepada dalil "**MENANG TANPA NGASORAKE**". Memang ke-empat dalil tersebut diatas bila ditinjau dari kepentingan Bangsa dan Negara, maka djika ke-empat dalil itu dapat ditangkap dan ditelan oleh seluruh masyarakat, Bangsa Indonesia akan

bergerak maju terus berdasarkan pragmatisme yang realistis.

Tugas yang kini beliau hadapi adalah tidak ringan, bahkan luar biasa beratnja. Beliau dijadikan **Deputy Menteri Pendidikan Dasar** djustru pada waktu kemarahan **THE ANGRY YOUNG MEN** sedang meledak memberontak melawan pimpinan bapak² mereka. Para Pemuda telah kehilangan kepercayaan akan pimpinan Angkatan Tua. Para pemimpin tidak berwibawa lagi atas mereka yang dipimpin. Para guru tidak berdjaja lagi mendalikan murid² mereka. Lebih dari itu, guru dapat diminta dan didengar keterangan²nja oleh murid²nja sendiri, diberi nasehat dan/atau kemudian didongkël.

Keritjuhan inilah yang harus beliau tenangkan kembali, ini berarti bahwa beliau harus langsung berhadapan dengan **THE ANGRY YOUNG MEN**. Seorang tokoh menteri yang proto-typis yang kita kenal selama 20 tahun merdeka ini mungkin akan menolak untuk diberi tugas yang sekarang dibebankan kepada beliau. Beliau menerima tugas ini karena beliau berkejakinan akan kebaikan iktikad serta kesutjian perdjongan dari para pemuda, sehingga beliau pertjaja bahwa mereka pasti dapat diadjak berbitjara setjara wadjar. Ini tidak berarti bahwa beliau buta akan ekses yang terdjadi diantara mereka.

Dengan kesadaran penuh akan hakiki tugas beliau, maka beliau mengerti bahwa beliau tidak dapat melaksanakan tugas beliau setjara tepat hanya dengan mengumpet dalam kamar-kerdja atau mobil-sedan beliau, karena angkatan **THE ANGRY YOUNG MEN** harus beliau hadapi setjara langsung, dengan kebidjaksanaan, pengertian dan kejakinan akan kesutjian iktikad para pemuda. Seorang tokoh yang tidak memiliki kejakinan ini hanya akan dapat melakukan ketjetrobohan dengan mengadakan kontra-terror, atau mengikuti setiap kehendak dari anak² ini.

Tulisan ini dibuat bukan sebagai hasil dari sebuah interview, baik interview yang dikehendaki beliau sendiri ataupun interview yang di-

kehendaki si-penulis ini sendiri. Tulisan ini mendjelma sebagai hasil dialoog, diskusi dan perdebatan antara beliau dan penulis ini selama lebih dari 20 tahun. Hanya orang yang telah mengenal beliau bertahun-tahun dari dekat akan dapat menilai dan menghargai penolakan beliau untuk pindah kedacrah Menteng, penolakan beliau untuk disediakan mobil dua buah, pengertian beliau tentang AMPERA dan **THE REVOLUTION OF EXPLODING SOSROKARTONO**, tanpa mendapat kesan bahwa beliau sedang *overacting*, keterlahuan atau seorang

moralist yang *abstrak*. Bahwa penolakan² beliau tsb. mempersukar sikap orang² jg. mengingini hal² jg. tersebut diatas, adalah sangat mungkin dan sangat mudah dimengerti. Tetapi disamping itu semua sementara orang pun ada yang mengatakan bahwa beliau mungkin merupakan suatu **VOORBODE** dari lahirnja suatu Angkatan Pemimpin baru yang sangat berlainan daripada yang dahulu².

Dalam rangka mengemban AMPERA, manakah yang sesungguhnya eksentrik : **PAK SAID** ataukah

pengertian mobil sedan dan air-conditioner sebagai **THE REVOLUTION OF EXPLODING DEMANDS ? ?**

Ada pertanda baik ! Selama beliau menjadi Deputy Menteri, beliau bukanlah menjadi gendut tetapi menjadi kurus. Adapun komentar BU SAID tentang ini sebagai berikut : **BIARLAH, BUKAN DENGAN, DEMIKIAN IA NAMPAK LEBIH HANDSOME?**

Djakarta, 20 Mei 1966.



Perintjian Amanat tahun Berdikari

(Kempen)

17 AGUSTUS 1965,

PELADJARAN yang telah kita peroleh daripada perjoangan selama 20 tahun Kemerdekaan telah menundukkan :

- a. Bahwa manusialah modal yang paling pertama, dan pada manusia yang terpenting adalah **KESEDARANNJA**. Diantara banyak kesedaran yang paling menentukan adalah kesedaran politiknya.
- b. Kebenaran suatu pendapat, bahwa "praktek adalah ibu daripada segala teori", "pengalaman itu adalah guru yang paling bijaksana", "kegagalan adalah ibunja sukses, kekalahan adalah ibunja kemenangan".
- c. Kita harus mengambil pelajaran dari kesalahan kaum imperialis dan kaum reaksioner umumnya, yaitu "bahwa mereka memehkan Rakjat yang djembel, meremehkan Rakjat dielata".

*Untuk kebutuhan rumah tangga Anda,
Silahkan datang di*



Toko HERJANA

Djl. Salemba Tengah No. 25
Telp. No. 82833.

Tersedia :

(KARJA ANGGOTA PERWARD)

- makanan dalam kaleng
- stroop dan ketjap
- krupuk udang, dodol garut
- dan lain-lain.
- kerajinan tangan dari "basik"
- lukisan-lukisan
- hiasan dinding
- vaas kembang
- dan lain-lain.
- mainan kanak-kanak
- pakaian kanak-kanak
- keperluan anak sekolah
- dan lain-lain
- barang-barang kelontong
- obat-obatan
- alat-alat ketjantikan
- dan lain-lain.

Djuga menerima pesanan makanan ketjil untuk pesta-pesta.